

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan mencakup tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran dan perencanaan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Penilaian pembelajaran diambil dari kompetensi pengetahuan yang berupa tes lisan dan penugasan, penilaian sikap dengan teknik observasi dan penilaian ketrampilan melalui penilaian kinerja dari presentasi dan diskusi.
2. Hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan kelas VIII di SMP Negeri 1 Muntilan meliputi kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti dalam menentukan model pembelajaran, media pembelajaran dan alokasi waktu. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sarana prasarana penunjang sumber belajar kurang maksimal, keaktifan peserta didik dan cara untuk mengeksplorasi materi agar

menjadi pembelajaran yang menarik. Hambatan dalam penilaian pembelajaran yaitu kompetensi guru dalam menilai kompetensi ketrampilan dan

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan penugasan secara berkelompok agar alokasi waktu dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif, menggunakan media pembelajaran *power point* dan Lembar Kerja Siswa. upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengemas pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh karena cakupan materinya padat. Menggunakan sumber belajar lain yang relevan dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. upy yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penilaian pembelajaran yaitu dengan penyusunan soal disesuaikan dengan tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar dan menyusun rubrik penilaian untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian kinerja pada kompetensi ketrampilan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada RPP untuk melengkapi komponen-komponen yang termuat dalam RPP dan mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang variatif agar peserta didik ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran dan untuk mengubah *mindset* mata pelajaran IPS yang cenderung menghafal.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah untuk secara rutin melaksanakan monitoring terkait implementasi Kurikulum 2013 agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan secara optimal.

### **3. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum 2013 dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ady. 2014. *Akhirnya Mendikbud Anies Baswedan Menghentikan Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Diakses pada <https://www.merahbirunews.com>, pada 25 November 2016
- Akbar, S & Sriwiyana, H. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media
- Arifin, Z. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, S. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Evita Fabulus. 2016. *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*. Diakses pada <https://www.scribd.com> , pada 19 November 2016
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Haryono, Resmaningrum Yuni. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan." *Skripsi S1*. UNY
- Herdiansyah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ika Fitriana. 2013. *Ratusan Sekolah di Magelang Belum Siap Terapkan Kurikulum 2013*. Diakses pada <https://edukasi.kompas.com>, pada 30 November 2016

- Katuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*. Nomor 1, 13-26
- Kemdikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013) *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Inti*
- \_\_\_\_\_. (2016)/ *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplemetasikan Kurikullum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Maisaroh Dkk. (2014). Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Manajemen Pendidikan*. (Volume 24 Nomor 3), 213-220
- Majid., A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Pujatama, P. (2014). Implementasi Kurikulum pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Social Studies* 3. Nomor 3. 39-43
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remja Rosda Karya
- Soemantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumadiyono. 2014. *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Belum Maksimal Guru Magelang Dapat Pendampingan*. Diakses pada <http://www.solopos.com>, pada 13 Maret 2017
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Perkasa
- Uno, H. B & Mohamad N. 2011. *Belajar dengan Kegiata Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yoni Iskandar. 2014. *Distribusi Buku Kurikulum 2013 di Magelang Bermasalah*. Diakses pada <http://www.tribunnews.com>, pada 13 Maret 2017

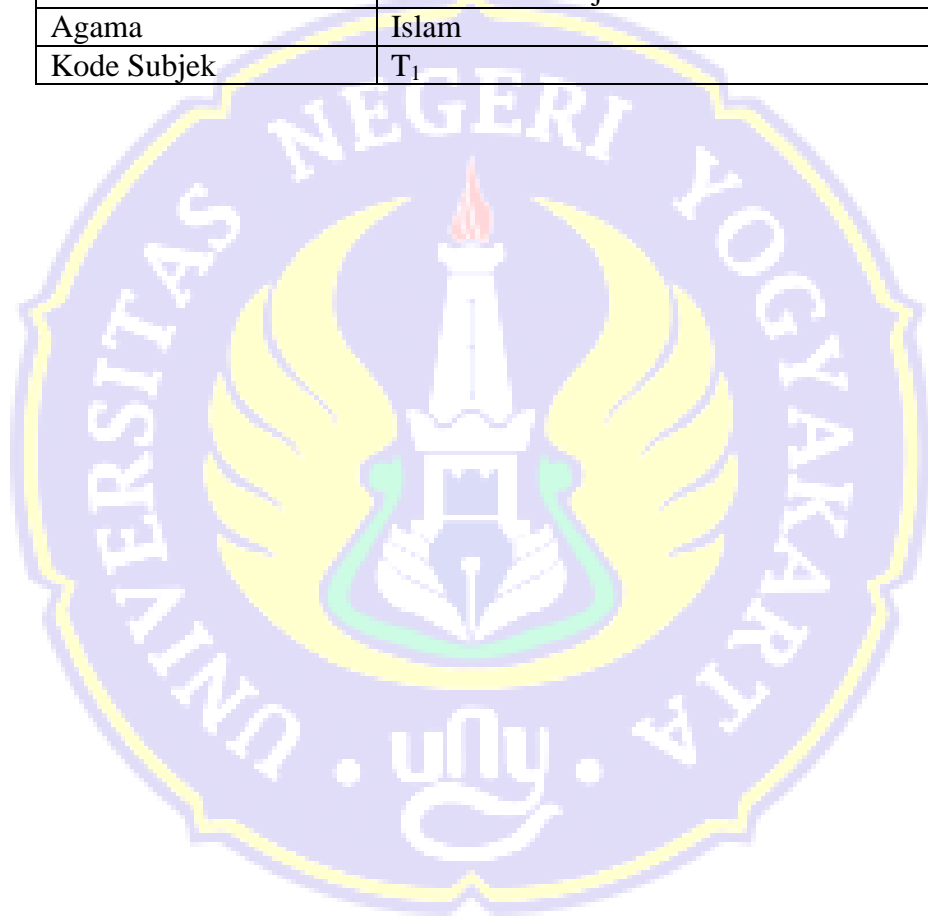


### Lampiran 1. Data Subjek Penelitian

Subjek I	
Nama	Sumarno S.Pd
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	59 tahun
Jabatan	Kepala SMP Negeri 1 Muntilan
Agama	Islam
Kode subjek	R <sub>1</sub>
Subjek II	
Nama	Sudarno M.Pd
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	47 tahun
Jabatan	Waka Kurikulum
Agama	Islam
Kode Subjek	R <sub>2</sub>
Subjek III	
Nama	Eko Joko Susilo S.Pd
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	38 tahun
Jabatan	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
Agama	Islam
Kode Subjek	R <sub>3</sub>
Subjek IV	
Nama	Ratih Nurfitri S.Pd
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	56 tahun
Jabatan	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
Agama	Islam
Kode Subjek	R <sub>4</sub>
Subjek V	
Nama	Talita Divinia Prapanca
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	16 tahun
Jabatan	Siswa Kelas VIII
Agama	Islam
Kode Subjek	R <sub>5</sub>
Subjek VI	
Nama	Saniyya Nur Annisa Febrianti
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	15 tahun
Jabatan	Siswa Kelas VIII
Agama	Islam
Kode Subjek	R <sub>6</sub>
Subjek VII	



Nama	Via Anugerah Heni
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	16 tahun
Jabatan	Siswa Kelas VIII
Agama	Islam
Kode Subjek	R <sub>7</sub>
Triangular	
Nama	Wakidah M.Pd
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	52 tahun
Jabatan	Guru Mata Pelajaran IPS
Agama	Islam
Kode Subjek	T <sub>1</sub>



## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

**Responden :**

**Status Responden :**

**Hari, Tanggal :**

#### **A. Pemahaman Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan**

1. Apakah ada perbedaan yang mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP?

Ya/Tidak

Jika ya, apa perbedaannya?

Jika tidak, alasannya?

2. Bagaimana bentuk sosialisasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan?

3. Adakah program yang dilaksanakan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, program apa saja?

Jika tidak, alasannya?

#### **B. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan**

4. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, bagaimana?

Jika tidak, alasan?

5. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, bagaimana?

Jika tidak, alasan?

6. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun penilaian pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, bagaimana?

Jika tidak, alasan?

C. Hambatan dan solusi implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan

7. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, hambatan apa?

Bagaimana solusinya?

Jika tidak, alasan?

8. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, hambatan apa?

Bagaimana solusinya?

Jika tidak, alasan?

9. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, hambatan apa?

Bagaimana solusinya?

Jika tidak, alasan?

**PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH**  
**BAGIAN KURIKULUM TENTANG IMPLEMENTASI**  
**KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

**Responden** :

**Status Responden** :

**Hari, Tanggal** :

**A. Pemahaman Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan**

1. Apakah ada perbedaan yang mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP?

Ya/Tidak

Jika ya, apa perbedaannya?

Jika tidak, alasannya?

2. Bagaimana bentuk sosialisasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan?

3. Adakah program yang dilaksanakan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, program apa saja?

Jika tidak, alasannya?

**B. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan**

4. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, bagaimana?

Jika tidak, alasan?

5. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, bagaimana?

Jika tidak, alasan?

6. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun penilaian pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, bagaimana?

Jika tidak, alasan?

C. Hambatan dan solusi implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan

7. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, hambatan apa?

Bagaimana solusinya?

Jika tidak, alasan?

8. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, hambatan apa?

Bagaimana solusinya?

Jika tidak, alasan?

9. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013?

Ya/Tidak

Jika ya, hambatan apa?

Bagaimana solusinya?

Jika tidak, alasan?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI**

**1 MUNTILAN**

**Responden** :

**Status Responden** :

**Hari, Tanggal** :

**A. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013**

1. Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun *workshop* implementasi Kurikulum 2013?

Ya/Tidak, Jika iya:

Berapa kali bapak/ibu guru mengikuti sosialisasi/diklat?

Tentang apakah sosialisasi/diklat yang diikuti bapak/ibu guru?

Berapa lama bapak/ibu guru mengikuti sosialisasi/diklat?

Apa hasil sosialisasi/diklat yang diikuti bapak/ibu guru?

Jika tidak, alasannya?

**B. Perencanaan pembelajaran IPS berbasis Kurikulum 2013**

2. Apakah sebelum mengajar ibu/bapak melakukan perencanaan pembelajaran?

Ya/Tidak, Jika iya:

Dalam bentuk apakah perencanaan tersebut?

3. Apakah sebelum mengajar ibu/bapak mempersiapkan silabus?

Ya/Tidak, Jika iya:

Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkannya?

Apakah ibu/bapak mengembangkannya?

Jika iya, bagaimana mngembangkannya?

Jika tidak, alasannya?

4. Apakah sebelum mengajar bapak/ibu mempersiapkan RPP?

Jika iya, bagaimana mempersiapkannya?

Apakah ibu/bapak membuat RPP?

5. Apakah RPP yang ibu/bapak gunakan sudah *Scientific*?

Jika iya bagaimana yang dimaksud dengan *Scientific*?

6. Apa bahan acuan atau pedoman yang Ibu/bapak gunakan dalam penyusunan RPP?

C. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013

7. Apakah ibu/bapak menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu?

Jika iya, bagaimana?

Jika tidak, alasan?

8. Apakah Ibu/bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran *Scientific* (5M)?

Jika iya, seperti apakah tahapan pembelajaran *scientific* yang ibu/bapak ketahui?

Jika tidak, alasan?

9. Apakah dalam pembelajaran ibu/bapak menggunakan metode yang bervariasi?

Jika iya,

a. Metode apa yang sering digunakan?

b. Alasan menggunakan metode tersebut?

Jika tidak, alasan?

10. Apakah Ibu menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran?

Jika iya,

a. Media apa yang sering ibu/bapak gunakan?

b. Alasan menggunakan media tersebut?

c. Ketersediaan media di sekolah?

11. Apakah ibu/bapak menggunakan sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran?

Jika iya,

a. Sumber belajar apa yang sering ibu/bapak gunakan?

b. Alasan menggunakan sumber belajar tersebut?

c. Ketersediaan sumber belajar di sekolah?

D. Penilaian autentik pada Kurikulum 2013

12. Apakah ibu/bapak sudah melaksanakan penilaian autentik?

Jika ya, pedoman apakah yang ibu/bapak gunakan dalam melakukan penilaian autentik?

Jika tidak, alasan?

13. Apakah teknik dan instrumen yang ibu/bapak gunakan dalam melakukan penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik?

Penjelasan. . .

14. Kapan saja waktu ibu/bapak melaksanakan penilaian?

Penjelasan

15. Apakah ibu/bapak memberikan tindak lanjut dari hasil penilaian?

Jika ya, bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan?

Jika tidak, alasan?

E. Hambatan dan solusi Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan

16. Apakah ibu/bapak menemui hambatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Jika iya, hambatan apa saja

Apa saja faktor penyebabnya

Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut

Jika tidak, alasan

17. Apakah ibu menemui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Jika iya,

a. Hambatan dari sisi guru

Solusi

b. Hambatan dari sisi peserta didik

Solusi

c. Hambatan dari sarana prasarana di sekolah



### Solusi

18. Apakah ibu/bapak menemui hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013?

Jika iya, hambatan apa saja

Apa saja faktor penyebabnya

Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut

Jika tidak, alasan



**PEDOMAN WAWANCARA SISWA TENTANG PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN  
IPS DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

**Responden :**

**Status Responden :**

**Hari, Tanggal :**

1. Bagaimana pendapat tentang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013?
2. Apakah pada saat pembelajaran guru melakukan apersepsi, mengaitkan dengan materi sebelumnya dan memberikan motivasi?  
Jika iya, bagaimana?  
Jika tidak, alasan?
3. Media pembelajaran apa yang biasa digunakan?
4. Sumber belajar apa yang biasa digunakan?
5. Apakah guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?  
Jika iya bagaimana langkah-langkah pembelajarannya?  
Jika tidak, pendekatan apa yang digunakan?
6. Apakah dalam pembelajaran kamu melakukan penugasan secara berkelompok?  
Ya/Tidak. Jika iya penugasan apa?  
Jika tidak apa yang kamu lakukan?
7. Apakah guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?  
Jika iya, bagaimana?  
Jika tidak, alasan?
8. Apakah guru melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran?  
Jika iya, bagaimana?  
Jika tidak, alasan?

### Lampiran 3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

#### PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Nama Guru :

Tema/Subtema :

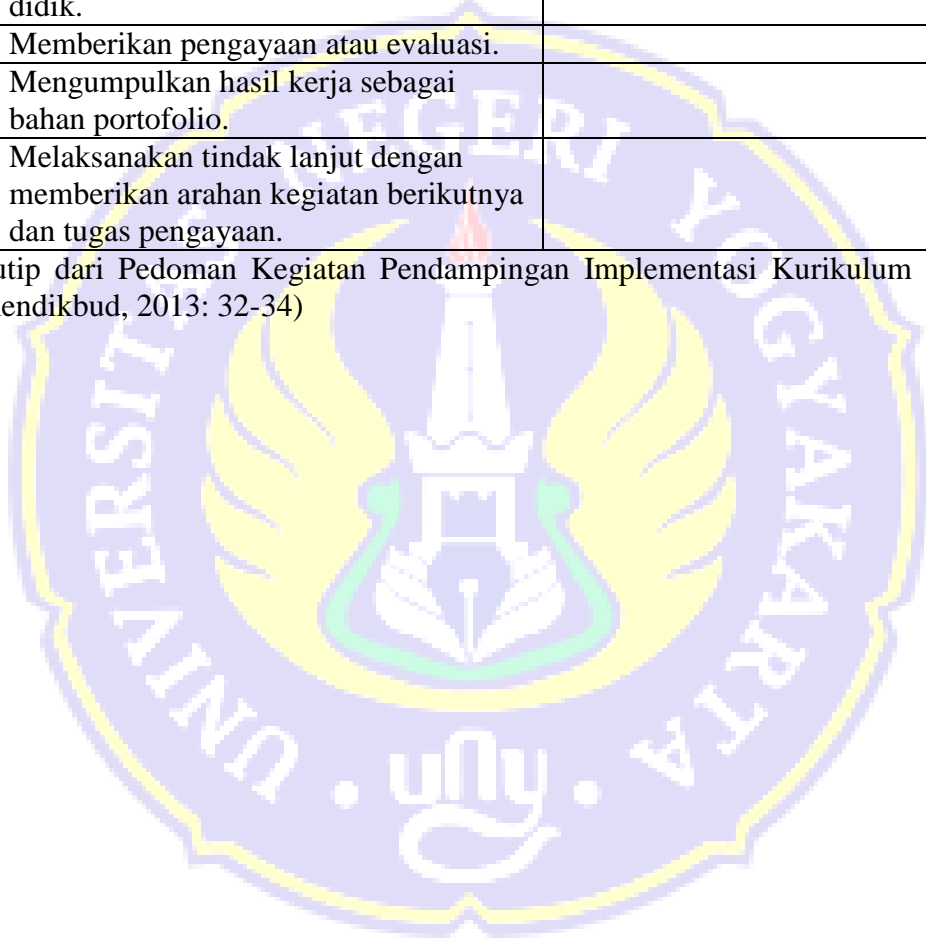
Hari, Tanggal :

Aspek yang Diamati		Deskripsi Hasil Temuan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<b>Apresepsi dan Motivasi</b>		
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	
3.	Menyampaiaaen manfaat materi pembelajaran	
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema	.
<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>		
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok dan melaksanakan observasi.	
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>		
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan indikator pembelajaran	
2.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek dan kehidupan nyata.	
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	

3.	Menguasai kelas	
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> )	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
<b>Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i></b>		
1.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk menanya.	
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba mengumpulkan informasi.	
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasosiasi/menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)	
5.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan.	
<b>Penerapan Pembelajaran IPS secara Terpadu</b>		
1	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan disiplin ilmu sosial lain meliputi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi.	
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	
2.	Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran	
3.	Menghasilkan pesan yang menarik	
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	
2.	Merespon positif partisipasi anak	
3.	Menumbuhkan keceriaan antusiasme	

	peserta didik dalam belajar	
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	
<b>Kegiatan Penutup</b>		
<b>Penutup Pembelajaran</b>		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	
2.	Memberikan pengayaan atau evaluasi.	
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	

(dikutip dari Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud, 2013: 32-34)



#### Lampiran 4. Pedoman Observasi Penilaian Autentik

##### PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN AUTENTIK

Nama Guru :  
 Tema/Subtema :  
 Hari, Tanggal :

No.	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1.	Menggunakan pedoman penskoran	
<b>Penilaian Kompetensi Sikap</b>		
2.	Menggunakan penilaian diri, penilaian antar siswa, pengamatan/observasi dan jurnal	
3.	Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian ( <i>rating scale</i> ) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.	
4.	Menggunakan modus sebagai acuan kriteria	
<b>Penilaian Kompetensi Pengetahuan</b>		
5.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.	
6.	Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.	
7.	Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.	
8.	Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.	
9.	Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria	
<b>Penilaian Kompetensi Keterampilan</b>		
10.	Menggunakan penilaian kinerja	
11.	Menggunakan penilaian proyek	
12.	Menggunakan penilaian portofolio	
13.	Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik	
14.	Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria	

(dikutip dari Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud, 2013: 32-34)

## Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

### PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN RPP

Nama Guru :

Tema/Subtema :

No.	Komponen RPP	Hasil Penelaahan dan Catatan
<b>A.</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>	
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.	
<b>B.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	
1.	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	
2.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>Scientific</i>	
<b>D.</b>	<b>Pemilihan Media Pembelajaran</b>	
1.	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>Scientific</i>	
<b>E.</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>scientific</i>	
<b>F.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>Scientific</i>	
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	
<b>G.</b>	<b>Penilaian</b>	
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	

### Lampiran 6. Daftar Kode Hasil Wawancara

No.	Kode	Keterangan	Deskripsi
1.	R <sub>1</sub>	Reponden 1, Bapak Sumarno S.Pd	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muntilan
2.	R <sub>2</sub>	Responden 2, Bapak Sudarno, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Muntilan
3.	R <sub>3</sub>	Responden 3, Bapak Eko Joko Susilo, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan
4.	R <sub>4</sub>	Responden 4, Ibu Ratih Nurfitri S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan
5.	R <sub>5</sub>	Responden 5, Sdr	Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan
6.	R <sub>6</sub>	Responden 6, Sdr	Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan
7.	R <sub>7</sub>	Responden 7, Sdr	Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan



## Lampiran 7. Hasil Wawancara

**Responden** : Bapak Sumarno S.Pd

**Status Responden** : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muntilan

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 17 Juni 2017

### A. Pemahaman Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan

Peneliti : Kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Muntilan?

Kepala Sekolah : Diterapkan sejak pertama di SMP Negeri 1 Muntilan sejak tahun ajaran 2013/2014, sudah meluluskan siswa dengan Kurikulum 2013 sudah dua angkatan.

Peneliti : Apakah SMP Negeri 1 Muntilan ini merupakan sekolah percontohan Kurikulum 2013?

Kepala sekolah : Iya, SMP Negeri 1 Muntilan merupakan sekolah dengan predikat unggulan atau rujukan. Unggulan itu dibuat oleh Bapak Bupati ada delapan SMP unggulan salah satunya adalah SMP Negeri 1 Muntilan, juga disebut sebagai SMP rujukan yang membuat kementerian satu kabupaten atau kota hanya satu dari berbagai macam seleksi atau verifikasi dari tiga yang di verifikasi yaitu SMP Negeri 1 Muntilan, SMP Negeri 1 Salaman dan SMP Negeri 1 Mungkid yang lolos dan layak itu SMP Negeri 1 Muntilan.

Peneliti : Bagaimana bentuk sosialisasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan?

Kepala Sekolah : Sosialisasi Kurikulum 2013 yang dari dinas SMP Negeri 1 Muntilan dapatnya langsung LPMP, dari kepala sekolah guru di *workshop* di bimtek,

kemudian dari LPMP membuat program namanya penguin

basan SMP Negeri 1 Muntilan merupakan salah satu SMP yang ditunjuk sebagai induk pengimbasan caranya dari semua guru-guru dari sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 itu diundang dan di sini dibimtek selama satu Minggu dan setelah mendapatkan ilmu tentang Kurikulum 2013 melaksanakan disekolah masing-masing dengan didampingi oleh namanya guru IKA, itu yang tahun lalu ada tiga paket in-on, in-on, in-on. Jadi pertama dibimtek seminggu selanjutnya setelah dibimtek seminggu kemudian menyusun program kemudian ke sekolah mengajar didampingi oleh instruktur dan kemudian nanti setelah itu ada evaluasi. Selanjutnya ada in lagi kekurangan-kekurangannya dilengkapi kemudian in kedua ini membuat perencanaan pembelajaran untuk on dua terus sampai tiga kali sampai nanti diharapkan di akhir tahun pembelajaran bisa menyusun penilaian dalam artian menyusun raport. Ini merupakan program dinas yang bekerja sama dengan LPMP. Untuk program yang dari sekolah itu ada sendiri, sosialisasinya dalam bentuk yang disekolah itu ada guru-guru yang dikirim untuk mengikuti *workshop* bimtek di Semarang, Solo dan Jogja, selanjutnya untuk guru-guru yang telah dikirim untuk mengikuti bimtek tersebut kemudian mensosialisasikan kepada guru-guru yang lain terutama guru yang belum mendapatkan ilmu tentang Kurikulum 2013. Jadi, untuk sosialisasinya lengkap ada yang dari dinas ada yang dari sekolah.

- Peneliti : Adakah program yang dilaksanakan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013?
- Kepala Sekolah : seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya mbak, untuk program sosialisasi di sekolah dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi kepada guru yang belum pernah mengikuti bimtek tentang Kurikulum 2013 dan yang memberikan sosialisasi tersebut dari guru yang telah mengikuti diklat, *workshop* maupun bimtek tentang Kurikulum 2013.
- Peneliti : Apakah bapak/Ibu guru menyusun perencanaan pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Dari analisis, semua guru menyusun perencanaan pembelajaran, walaupun ada yang sudah sangat bagus menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, ada yang sedang dan ada yang masih perlu bimbingan. Wajar saja untuk di komunitas sekolah ada yang bagus, sedang dan masih perlu bimbingan.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru?
- Kepala Sekolah : Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti menyusun RPP kemudian mengembangkan silabus.
- Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *Scientific*?
- Kepala Sekolah : Pengalaman karena sudah lama menerapkan Kurikulum 2013, sebagian besar sudah menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

- Kepala Sekolah : Semua mata pelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* dengan lima langkah pembelajaran tetapi disesuaikan juga dengan materi, guru mengembangkan sendiri dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, hampir semua mata pelajaran juga menggunakan *e-learning*. Sebagian besar siswa di sini sudah mempunyai laptop, mungkin ada beberapa siswa satu atau dua yang belum mempunyai laptop sehingga dalam mencari informasi bisa melalui internet
- Peneliti : Apakah penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah penilaian autentik?
- Kepala Sekolah : Iya, untuk di SMP Negeri 1 Muntilan penilaian sudah menggunakan penilaian autentik sesuai dengan Kurikulum 2013.
- Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
- Kepala Sekolah : Jadi dari proses pembelajaran, kemudian tugas, ada PTS, PAS, PAT itu untuk yang penilaian pengetahuan kemudian penilaian sikap dan penilaian ketrampilan yang bisa berupa penilaian proyek dan penelitian portofolio.
- Peneliti : Adakah hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Hambatan prinsip semua orang pasti banyak hambatan.
- Peneliti : Hambatan apa yang dialami oleh guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Banyaknya kesibukan yang lain, kekurangsiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Kepala Sekolah : Semua hambatan itu insya Allah bisa diatasi dengan kerja sama antar guru dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Hambatan ada tapi pengalaman di SMP Negeri 1 Muntiran hambatan bisa diatasi. Walaupun masing-masing guru hambatannya kan banyak tetapi bisa diatasi dengan kerjasama MGMP.
- Peneliti : Adakah hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Ada terutama waktu awal implementasi Kurikulum 2013.
- Peneliti : Hambatan apa yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Hambatannya yaitu ketersediaan buku tidak maksimal mbak jadi tidak semua siswa mendapatkan buku.
- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Kepala Sekolah : Memanfaatkan buku yang tersedia sebaik mungkin ya mbak, misalnya satu buku itu untuk dua orang.
- Peneliti : Adakah hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Ada mbak
- Peneliti : Hambatan apa yang dialami oleh guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Penilaian dalam Kurikulum 2013 itu menggunakan penilaian autentik, di mana penilaian autentik itu mencakup tiga aspek dan banyak indikator juga ya mbak, sedangkan dulu itu penilaian hanya dilakukan

pada ranah kognitif saja sehingga guru membutuhkan penyesuaian.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

Kepala Sekolah : Mengirimkan guru mengikuti sosialisasi mbak, kemudian di sekolah itu ada sosialisasi, jadi guru yang sudah mengikuti sosialisasi kita minta untuk mempresentasikan di depan bapak/ibu guru lain terutama yang belum mengikuti diklat.



**Transkrip Wawancara Waka Kurikulum tentang Implementasi Kurikulum  
2013 pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan**

- Responden** : Bapak Sudarno M.Pd
- Status Responden** : Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Muntilan
- Hari, Tanggal** : Rabu, 24 Mei 2017
- Peneliti : Kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Muntilan?
- Waka Kurikulum : Jadi kita sudah meluluskan satu angkatan mbak, mulai diterapkan pada ajar 2013/2014.
- Peneliti : Sehubungan dengan implementasi Kurikulum 2013, apakah perbedaan mendasar dengan Kurikulum KTSP?
- Waka Kurikulum : Itu sebenarnya semua KTSP, kalau dulu KTSP 2006 dan yang sekarang adalah KTSP 2013. Memang kadang-kadang sering rancu, yang jelas perbedaannya itu di penilaian sama pendekatan pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana bentuk sosialisasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan?
- Waka Kurikulum : Jadi sebenarnya dari pemerintah itu sudah ada, jadi guru-guru pengampu itu diundang untuk melaksanakan penelitian kemudian disisi lain sekolah juga menyelenggarakan sosialisasi karena yang diundang oleh pemerintah itu masing-masing guru tiap mata pelajaran tidak semua mengikuti sosialisasi yang dari pemerintah sehingga kita perlu untuk sosialisasi di sekolah.
- Peneliti : Untuk sosialisasi yang dari pemerintah itu dilaksanakan di mana ya pak?
- Waka Kurikulum : Dilaksanakan di MGMP dan di beberapa kota, pernah di Atria Magelang kemudian di Solo.

- Peneliti : Adakah program sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013, jika ada bagaimana bentuk program sekolah tersebut?
- Waka Kurikulum : Seperti yang saya bilang tadi ya mbak, dari pihak sekolah menyelenggarakan sosialisasi terkait Kurikulum 2013.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?
- Waka Kurikulum : Guru sebelum melaksanakan pembelajaran membuat RPP terlebih dahulu, kalau silabus itu dapat dari pemerintah penuh tetapi yang terakhir ada perubahan pemerintah memberikan silabus dan guru diminta untuk mengembangkan. Yang dulu itu sudah jadi dari pemerintah yang sekarang itu cuma sampai materi pembelajaran hanya terdapat tiga kolom kalau tidak salah.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?
- Waka Kurikulum : Di sini sudah memakai e-learning walaupun belum semua mbak, di sini memakai qwipper school dan etmodul, sementara ini kalau etmodul itu digunakan untuk evaluasi dan kalau untuk pembelajaran dan evaluasi menggunakan qwipper, di qwipper itu materinya sudah dirinci. Dulu pernah mbak etmodul itu kita gunakan untuk Ujian Sekolah yang tahun kemarin tetapi yang sekarang ini kita pakai istilahnya berbasis server kita sendiri jadi line kalau yang kemarin kita berbasis Web pakai etmodul. Kalau untuk pembelajaran sendiri kebanyakan pakai qwipper karena disitu terdapat materi yang disertai soal-soal dan gratis ya itu mbak, sebenarnya yang berbayar juga ada kalau mengakses video tapi siswa belum sampai ke video. Pembelajaran berbasis e-learning ini biasanya diawali dengan penugasan dulu, jadi anak bisa membuka materi dan membuka soal kalau sudah



ada tugas dari guru itu kan istilahnya siswa *Joint class* nanti guru memberi kodenya. Pembelajaran yang tidak berbasis *e-learning* biasanya guru memberikan penugasan seperti biasa mbak dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Di sini setiap kelas sudah tersedia fasilitas LCD untuk memudahkan pembelajaran di kelas, guru biasanya menampilkan materi dalam bentuk PPT bisa juga video pembelajaran terkait materi yang sedang diajarkan.

Peneliti : Apakah penilaian pembelajaran sudah menggunakan penilaian autentik?

Waka Kurikulum : Di sini semua guru sudah berusaha untuk menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran, jika ada apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut?

Waka Kurikulum : Kalau untuk perencanaan pembelajaran itu mungkin yang belum familiar itu dalam menyusun instrumen penilaian sikap dan penilaian ketrampilan, tapi ada perubahan dari pemerintah kalau kemarin kita menilai sikap dengan instrumen-instrumen yang cukup rumit tapi sekarang kita cukup diminta untuk mengisi jurnal, di mana jurnal itu memuat sikap-sikap yang telah ditentukan kita tinggal cari istilahnya ekstrim kanan dan ekstrim kiri jadi kalau yang rata-rata nggak usah ditulis terus yang ekstrim kanan luar biasanya baiknya ditulis dan yang ekstrim kiri luar biasanya jeleknya juga ditulis dari sana kita bisa dapat nilai dan tidak

terlalu banyak. Intinya disamping kita mengajar itu juga mendidik sehingga kalau misalnya kita mengajar ips ya hanya mengajar ips saja kalau mengajar matematika tidak hanya mengajar matematika saja tapi kita juga memperhatikan sikap siswa, kalau sikap yang luar biasa jelek kan dicatat setelah itu dikasih solusinya itupun kita tidak boleh menjustifikasi misalnya masih belum baik itu dikatakan jelek tidak tetapi baru berkembang, dengan itu penilaian sikap lebih sedikit. Kurikulum 2013 yang pertama itu lumayan rumit mbak, seperti mahasiswa skripsi untuk mengukur sikap siswa harus menggunakan instrumen dari sekian jumlah siswa, sementara guru juga harus fokus untuk menyiapkan materi. Jadi untuk yang sekarang ini penilaian sikap lebih sederhana tetapi kalau untuk penilaian ketrampilan memang perlu pembiasaan karena dari dulu itu kan kita hanya menilai pengetahuan saja ya.

Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, jika ada apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut?

Waka Kurikulum : Kalau untuk yang pelaksanaan pembelajarannya mungkin model-model pembelajarannya belum semua guru menguasai model pembelajaran yang diminta oleh Kurikulum 2013 karna dulu sudah terbiasa dengan *teacher center*.

Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi guru dalam penilaian pembelajaran, jika ada apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut?

Waka Kurikulum : kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian ketrampilan itu ya kalau sikap itu sudah lebih sederhana,

Peneliti : bagaimana pendapat bapak terhadap penerapan Kurikulum 2013?

Waka Kurikulum : sangat bagus ya mbak karena siswa tidak hanya belajar pengetahuan saja sehingga siswa juga belajar sikap, siswa bisa belajar nilai-nilai seperti kerjasama melalui diskusi saat pembelajaran kemudian berani tampil presentasi, belajar berpikir kritis melalui pendekatan saintifik tidak sekedar belajar materi saja



**Transkrip Wawancara Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada  
Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan**

**Responden** : Bapak Eko Joko Susilo S.Pd

**Status Responden** : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

**Hari, Tanggal** : Senin. 12 Juni 2017

Peneliti : Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun *workshop* implementasi Kurikulum 2013?

Guru : Pernah mbak.

Peneliti : Berapa kali?

Guru : Saya sudah mengikuti diklat sebanyak tiga kali.

Peneliti : Tentang?

Guru : Membahas segala aspek yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013, pada intinya ketiga diklat itu sama cuma penyempurnaan saja dari peraturan pemerintah karena setiap tahunnya itu peraturan dari pemerintah berbeda misalnya RPP konten-konten dari RPP itu selalu berubah.

Peneliti : Lamanya?

Guru : Setiap satu diklat itu lamanya sekitar lima atau enam hari mbak, biasanya hampir satu Minggu.

Peneliti : di mana pelaksanaan diklat tersebut?

Guru : yang pertama itu saya dapat di Hotel Atria Magelang, hotel di daerah Solo kemudian yang terakhir di sekolah.

Peneliti : Apakah diklat yang dilaksanakan di sekolah yang mengadakan sekolah?

Guru : Yang mengadakan dinas lewat MGMP.

Peneliti : Hasilnya?

Guru : Produknya ya penyempurnaan RPP yang paling utama karena itu menjadi acuan kita untuk mengajar, yang lain seperti pengetahuan-

pengetahuan tentang peraturan yang terbaru, perubahannya seperti apa lalu apa yang menarik seperti apa.

Peneliti : Apakah sebelum mengajar ibu/bapak melakukan perencanaan pembelajaran?

Guru : Prinsip perencanaan pembelajaran itu dibuat sekali dilaksanakan setiap satu semester sekali ketika kita akan melaksanakan pembelajaran kita menyesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan. Tetapi dalam pelaksanaannya juga menyesuaikan dengan kondisi di lapangan misalnya apakah RPP itu tepat atau tidak jika dirasa kurang tepat maka harus dilakukan perubahan.

Peneliti : Apakah sebelum mengajar ibu/bapak mempersiapkan silabus?

Guru : Iya mbak

Peneliti : Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkannya?

Guru : Silabus itu sudah disediakan oleh pemerintah tetapi hanya Kompetensi Dasar saja.

Peneliti : Apakah ibu/bapak mengembangkannya?

Guru : Kalau silabus itu sudah disediakan oleh pemerintah tetapi hanya Kompetensi Dasar saja, indikator-indikatornya kita mengembangkan sendiri.

Peneliti : Apakah sebelum mengajar bapak/ibu mempersiapkan RPP?

Guru : iya mbak itu sudah pasti

Peneliti : Apakah ibu/bapak membuat RPP?

Guru : dari MGMP maupun dari *workshop* itu biasanya ada produknya mbak, tetapi dalam pelaksanaannya kita mereview kembali yang sesuai kita pakai yang tidak kita sesuaikan dengan kondisi siswa.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang khusus bapak siapkan untuk tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan?

Guru : Perencanaan pembelajaran pada tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan itu saya menyusun RPP untuk enam kali pertemuan dengan beberapa materi mbak, kemudian media dan

sumber belajar saya membuat *power point* dan membuat lembar kerja siswa

Peneliti : Apakah RPP yang ibu/bapak gunakan sudah *Scientific*?

Guru : Pada prinsipnya langkah-langkah yang digunakan sudah *Scientific*, prosedur-prosedur *Scientific* kita usahakan sudah dilaksanakan

Peneliti : Jika iya bagaimana yang dimaksud dengan *Scientific*?

Guru : *Scientific* itu menggunakan pendekatan ilmiah dalam melaksanakan pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 terdapat lima langkah dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Peneliti : Apa bahan acuan atau pedoman yang Ibu/bapak gunakan dalam penyusunan RPP?

Guru : Pedoman yang digunakan yaitu peraturan pemerintah, itu kan di dalamnya ada aturan-aturan mulai dari kop sampai konten-konten di dalamnya kemudian untuk isi kita menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Peneliti : Apakah ibu/bapak menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu?

Guru : Iya mbak

Peneliti : Bagaimana?

Guru : Pembelajaran IPS sudah terpadu walaupun backgroundnya kita dari disiplin ilmu masing-masing, sudah empat tahun ini kita sudah terpadu.

Peneliti : Apakah Ibu/bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran *Scientific* (5M)?

Guru : Saya sudah berusaha untuk melaksanakannya tetapi dalam pelaksanaannya ada improvisasi-improvisasi menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Peneliti : Seperti apakah tahapan pembelajaran *scientific* yang bapak ketahui?

- Guru : Tahapan pembelajaran *Scientific* itu ada lima langkah yang pertama anak mengamati suatu permasalahan kemudian menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan yang terakhir mengkomunikasikan jadi anak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.
- Peneliti : Apakah dalam pembelajaran ibu/bapak menggunakan metode yang bervariasi?
- Guru : Mata pelajaran IPS kalau tidak dibuat bervariasi pasti akan sangat membosankan, maka saya berusaha untuk menggunakan metode bervariasi misalnya kalau harus outdoor kita ya outdoor kalau ada keterbatasan tempat yang kayak gini kita explore misalnya kita akan menganalisa suatu permasalahan kita bisa cari dikoran, majalah atau internet nanti kita selesaikan di dalam ruangan.
- Peneliti : Metode apa yang sering digunakan?
- Guru : Untuk metode yang sering digunakan di dalam kelas itu diskusi. Seringnya kalau di kelas ya yang sifatnya penjelasan-penjelasan atau ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi.
- Peneliti : Alasan menggunakan metode tersebut?
- Guru : supaya siswa tidak bosan mbak.
- Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran?
- Guru : iya mbak saya berusaha untuk menggunakan media dalam pembelajaran.
- Peneliti : Media apa yang sering ibu/bapak gunakan?
- Guru : Misalnya video pembelajaran, artikel maupun gambar-gambar, dalam setiap pembelajaran saya mengusahakan untuk menggunakan media pembelajaran.
- Peneliti : Alasan menggunakan media tersebut?
- Guru : Alasannya karena media tersebut menarik, seperti video pembelajaran atau gambar saya rasa akan membuat siswa tertarik untuk memperhatikan.

Peneliti : Ketersediaan media di sekolah?

Guru : Mungkin di sini relatif memadai, setiap kelas ada LCD, lab ada tiga yang terkoneksi internet sehingga sudah baguslah menurut saya.

Peneliti : Apakah ibu/bapak menggunakan sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran?

Guru : Iya

Peneliti : Sumber belajar apa yang sering ibu/bapak gunakan?

Guru : Sumber belajar kita tidak hanya terpatok dengan buku referensi, seperti yang sudah saya bilang tadi apapun yang bisa menjadi sumber belajar ya kita pakai misalnya koran, majalah, internet, misal harus outdoor ya kita usahakan untuk outdoor. Misalnya sedang menjelaskan tentang batu karna mungkin lingkungan disekolah tidak memadai untuk outdoor saya memberikan penugasan untuk membawa batu dari rumah. Kurang lebih seperti itu mbak.

Peneliti : Alasan menggunakan sumber belajar tersebut?

Guru : Biar tidak bosan dan siswa juga lebih mudah untuk belajar. Dengan menggunakan sumber belajar lingkungan bisa lebih mudah bagi siswa untuk mengingat.

Peneliti : Ketersediaan sumber belajar di sekolah?

Guru : Relatif sudah memadai mbak, tetapi memang kita belum memiliki laboratorium untuk mata pelajaran IPS.

Peneliti : Apakah ibu/bapak sudah melaksanakan penilaian autentik?

Guru : Untuk penilaian autentik saya sudah berusaha untuk memenuhi apa yang sudah disyaratkan oleh peraturan pemerintah, misalnya itu harus tagihan tes atau non tes

Peneliti : Pedoman apakah yang ibu/bapak gunakan dalam melakukan penilaian autentik?

Guru : Kita menggunakan Permendiknas no. 23 Tahun 2016.



- Peneliti : Apakah teknik dan instrumen yang ibu/bapak gunakan dalam melakukan penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik?
- Guru : Iya mbak
- Peneliti : Kapan saja waktu ibu/bapak melaksanakan penilaian?
- Guru : Untuk penilaian pengetahuan nanti tergantung materi kalau itu materinya memang banyak ya saya berusaha untuk membagi dua tetapi kalau materinya tidak banyak mungkin hanya satu kali. Untuk penilaian sikap dan ketrampilan biasanya saya melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Peneliti : Apakah bapak memberikan tindak lanjut dari hasil penilaian?
- Guru : Iya sesuai standar yang berlaku.
- Peneliti : Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan?
- Guru : Dari hasil penilaian, untuk yang nilainya kurang dilakukan remedial kalau nilainya lebih ya mungkin diberikan pengayaan mbak.
- Peneliti : Apakah bapak menemui hambatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013?
- Guru : Kalau untuk perencanaan dalam penyusunan mungkin tidak menemui hambatan tetapi mungkin untuk pelaksanaan dengan tuntutan lima langkah pembelajaran dalam pendekatan *Scientific* banyak metode disitu dimana kita harus mempersiapkan segala fasilitas yang ada kadang kita terbentur itu. Kalau misal harus outdoor kadang waktunya tidak mencukupi, misalnya kita membutuhkan media atau sumber belajar yang beragam tetapi sekolah belum memiliki jadi kita harus mengembangkan kreativitas saja.
- Peneliti : Kalau untuk tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan adakah hambatan yang bapak temui ketika menyusun perencanaan pembelajaran?

- Guru : pada tema inni ya mungkin hambatan yang saya temui dalam memilih media dan sumber belajar yang akan digunakan, memilih media yang dapat mewakili materi juga dapat membantu mempermudah siswa untuk menangkap materi yang diajarkan, seperti itu mbak.
- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Guru : Untuk mengatasinya kita kreativitas saja. bisa melakukan improvisasi misalnya tentang kerusakan alam bisa dibuat cerita atau drama.
- Peneliti : Apakah bapak menemui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013?
- Guru : Ada beberapa hambatan mbak.
- Peneliti : Apa saja hambatan tersebut pak?
- Guru : Tuntutan pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 seperti model pembelajaran yang harus bervariasi maka guru harus mengembangkan kreativitanya dalam mengajar, kalau anak praktis hampir 100% internet dan sebagainya sudah mengenal, komputer juga sudah mengenal mungkin kalau anak tidak terlalu ada hambatan yang membedakan hanya malas atau tidaknya saja. Selain itu, Fasilitas LCD yang kurang maksimal, penggunaan lab yang belum terjadwal dengan baik berbenturan dengan mata pelajaran yang lain.
- Peneliti : Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Guru : Sharing saja mbak dengan guru yang lain, kadang bisa didiskusikan dikelompok MGMP. Pokoknya kita mengembangkan kreativitas saja dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan yang berlaku.
- Peneliti : Apakah ibu/bapak menemui hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013?
- Guru : Ada mbak, penilaian autentik itu cenderung rumit jadi guru maupun siswa kadang merasa kesulitan.

- Peneliti : Apa yang menjadi faktor penyebab hambatan tersebut?
- Guru : Guru merasa kesulitan itu karena ada tiga aspek yang dinilai dan jumlah siswa yang relatif banyak kebetulan saya juga mengajar tiga kelas mbak, tapi untuk penilaian sekarang kebijakannya sudah berubah dan tidak serumit Kurikulum 2013 pada masa percobaan. Untuk siswa hambatannya karena disitu kan harus ada tuntutan nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan di mana ketiganya memiliki aspek yang macem-macam 11 mapel menuntut seperti itu sehingga nanti di lapangan akan menjadikan beban untuk anak. Kalau kita misalnya penugasan yang sesuai harusuntutannya ini itu 1 mapel ada berapa tugas dikali 11 mapel. Ini mungkin yang menjadi istilahnya itu bukan hambatan ya tapi anak itu kemudian terus terjebak pada hal yang sifatnya kurang baik. Misalnya anak itu dalam mengerjakan penugasan hanya mengandalkan teman atau bertanya di aplikasi. Jadi jika semua mapel melaksanakan penilaian yang ideal sesuai dengan teknis yang ada saya rasa nggak memungkinkan. Contoh saja mata pelajaran yang ini suruh membuat video mata pelajaran yang lain juga disuruh untuk membuat video kalau tidak ada keterpaduan misalnya bahasa inggris disuruh membuat video dengan tema alam kan bisa terintegrasi, tetapi kadang tidak terintegrasi jadi agak memberatkan siswa.
- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Guru : Kami tetap berusaha melaksanakan sesuai dengan aturan dari pemerintah yang berlaku sebisa kami dan untuk beban tugas yang diberikan kepada siswa kita berusaha untuk memberikan tugas yang masih bisa dijangkau oleh siswa.

**Transkrip Wawancara Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan**

**Responden** : Ibu Ratih Nurfitri S.Pd

**Status Responden** : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

**Hari, Tanggal** : Senin. 9 Juni 2017

Peneliti : Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun *workshop* implementasi Kurikulum 2013?

Guru : Pernah mbak.

Peneliti : Berapa kali ibu mengikuti diklat?

Guru : Saya sudah mengikuti diklat sebanyak dua kali.

Peneliti : Apa yang dibahas dalam diklat tersebut?

Guru : Secara umum membahas tentang Kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Peneliti : Berapa lama diklat dilaksanakan?

Guru : Setiap satu diklat itu lamanya sekitar lima sampai tujuh hari mbak.

Peneliti : Di mana pelaksanaan diklat tersebut?

Guru : Yang pertama itu saya dapat di Hotel Atria Magelang dan di SMP Negeri 1 Blabak

Peneliti : Apa hasil dari diklat tersebut?

Guru : Hasil dari diklat itu produk seperti RPP dan penilaian mbak. Cuma menurut saya hasilnya kurang maksimal.

Peneliti : Apa penyebab dari ketidak maksimalan tersebut?

Guru : Produk-produk tersebut dibuat secara berkelompok kemudian pembagian filenya ketika akan pembubaran diklat biasanya peserta diklat itu saat pulang mereka terburu-buru akhirnya tidak semua guru atau peserta diklat mendapatkan file tersebut.

Peneliti : Apakah sebelum mengajar ibu/bapak melakukan perencanaan pembelajaran?

Guru : Iya mbak, diawal tahun ajaran baru biasanya saya membuat RPP dan mengembangkan silabus dari pemerintah.

Peneliti : Apakah sebelum mengajar ibu/bapak mempersiapkan silabus?

Guru : Iya mbak

Peneliti : Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkannya?

Guru : Silabus itu sudah disediakan oleh pemerintah mbak.

Peneliti : Apakah ibu/bapak mengembangkannya?

Guru : Biasanya dikelompok MGMP saling sharing untuk mengembangkan silabus.

Peneliti : Apakah sebelum mengajar bapak/ibu mempersiapkan RPP?

Guru : Iya mbak itu sudah pasti

Peneliti : Bagaimana mempersiapkannya?

Guru : Di awal tahun biasanya saya mempersiapkan perangkat untuk mengajar seperti RPP.

Peneliti : Apakah ibu/bapak membuat RPP?

Guru : Iya, saya membuat RPP yang dikembangkan dari silabus. RPP dibuat bersama dengan kelompok MGMP kemudian saya menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, misalnya untuk karakteristik siswa dan sarana dan prasarana di lapangan.

Peneliti : Apakah RPP yang ibu/bapak gunakan sudah *Scientific*?

Guru : Insya Allah sudah mbak.

Peneliti : Jika iya bagaimana yang dimaksud dengan *Scientific*?

Guru : *Scientific* yang saya ketahui itu pembelajaran dengan lima langkah yang harus ditempuh siswa yang pertama yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Jadi dalam pembelajaran *Scientific* ini siswa yang dituntut untuk aktif.

Peneliti : Apa bahan acuan atau pedoman yang Ibu/bapak gunakan dalam penyusunan RPP?

Guru : peraturan pemerintah

Peneliti : Apakah ibu/bapak menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu?

Guru : Kadang iya kadang tidak mbak

Peneliti : Bagaimana pembelajaran terpadu yang ibu terapkan?

Guru : Kalau materi tersebut dapat dikaitkan secara terpadu ya saya kaitkan dengan disiplin ilmu lain kalau tidak bisa ya tidak saya buat terpadu

Peneliti : Apakah Ibu/bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran *Scientific* (5M)?

Guru : Tidak pasti mbak

Peneliti : Dengan alasan?

Guru : Disesuaikan dengan materi mbak, karena menurut saya itu tidak semua materi bisa diajarkan dengan pendekatan *Scientific*. Tetapi saya mengusahakan untuk menggunakan pendekatan *Scientific* di setiap pembelajaran.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran ibu/bapak menggunakan metode yang bervariasi?

Guru : Iya

Peneliti : Metode apa yang sering digunakan?

Guru : Metode yang sering saya gunakan itu cooperative learning, diskusi mbak. Metode lain yang saya gunakan agar siswa tidak bosan misalnya siswa saya suruh untuk membuat video pembelajaran kemudian saya suruh membuat kliping contoh kemarin itu saya menyuruh membuat kliping tentang kerajaan-kerajaan.

Peneliti : Alasan menggunakan metode tersebut?

Guru : Saya lebih sering menggunakan metode diskusi agar siswa tidak bosan, kalau mengajar mata pelajaran IPS menggunakan metode ceramah itu sangat membosankan dan siswa malah cenderung tidak fokus dan tidak memperhatikan.

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran?

Guru : Iya mbak

Peneliti : Media apa yang sering ibu/bapak gunakan?

Guru : Media yang saya gunakan itu seperti media Power Point atau video pembelajaran, ada juga kartu menjodohkan, saya menyesuaikan saja mbak kalau untuk media menyesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran yang saya gunakan.

Peneliti : Alasan menggunakan media tersebut?

Guru : Di SMP Negeri 1 Muntilan ini kebetulan fasilitas sudah memadai untuk menggunakan media elektronik seperti laptop, jadi saya sering menggunakan power point ataupun video pembelajaran. Dibuat semenarik mungkin saja mbak agar siswa tidak bosan dan tertarik untuk memperhatikan.

Peneliti : Ketersediaan media di sekolah?

Guru : Seperti yang sudah saya katakan tadi, untuk media LCD dan proyektor di setiap kelas itu ada mbak.

Peneliti : Apakah ibu/bapak menggunakan sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran?

Guru : Sudah pasti kalau itu mbak

Peneliti : Sumber belajar apa yang sering ibu/bapak gunakan?

Guru : Untuk sumber belajar yang utama yaitu buku pegangan siswa yang dari pemerintah kemudian sumber belajar lainnya seperti internet, majalah dan koran.

Peneliti : Alasan menggunakan sumber belajar tersebut?

Guru : Kalau buku pegangan siswa itu sudah pasti jadi pedoman belajar untuk siswa, kalau internet dan koran itu untuk melengkapi agar siswa lebih mudah mendapatkan informasi tentang materi yang dibutuhkan.

Peneliti : Ketersediaan sumber belajar di sekolah?

Guru : Buku pegangan siswa itu setiap anak dipinjam satu, internet juga sudah tersedia wifi untuk memudahkan siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, untuk koran dan majalah di perpustakaan juga menyediakan.

Peneliti : Apakah ibu sudah melaksanakan penilaian autentik?

Guru : Insya Allah saya sudah berusaha untuk melaksanakan penilaian autentik seperti yang diminta dalam Kurikulum 2013.

Peneliti : Pedoman apakah yang ibu/bapak gunakan dalam melakukan penilaian autentik?

Guru : Pakai Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang penilaian pembelajaran.

Peneliti : Apakah teknik dan instrumen yang ibu gunakan dalam melakukan penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik?

Guru : iya mbak sudah pasti

Peneliti : Kapan saja waktu ibu/bapak melaksanakan penilaian?

Guru : Untuk penilaian pengetahuan misalnya tes tertulis itu saya biasanya per KD, kalau KD nya sedikit ya setiap dua KD. Untuk penilaian sikap biasanya pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran misalnya pada saat berdiskusi. Penilaian ketrampilan biasanya pada saat diskusi seperti itu mbak.

Peneliti : Apakah ibu/bapak memberikan tindak lanjut dari hasil penilaian?

Guru : iya mbak

Peneliti : Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan?

Guru : untuk penilaian pengetahuan jika nilainya kurang saya lakukan remedi kalau nilainya sudah bagus saya lakukan pengayaan. Penilaian sikap kalau misalnya ada anak yang kurang baik itu saya tegur.

Peneliti : Apakah ibu/bapak menemui hambatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Guru : Ada mbak



- Peneliti : Hambatan apa saja?
- Guru : Kalau menurut saya kesulitan yang saya alami itu untuk menentukan metode pembelajaran, misalnya materi ini cocok dengan metode apa dan yang bagaimana. Disitu kadang saya agak mengalami kesulitan.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami pada saat menyusun perencanaan pembelajaran pada tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan?
- Guru : hambatan perencanaan pada tema ini kalau menurut saya terkendali pada pembagian waktu menjadi masalah karena 4 jam per Minggu dibagi 2 jam 2 jam, kalau materinya padat agak susah mbak membaginya, kemudian untuk menentukan model pembelajaran yang cocok untuk materinya.
- Peneliti : Apa saja faktor penyebabnya?
- Guru : Mungkin karena belum mengetahui banyak metode pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Guru : Saya kira-kira sendiri saja mbak, metode apa yang cocok untuk materi yang akan saya ajarkan.
- Peneliti : Apakah ibu menemui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013?
- Guru : Iya mbak
- Peneliti : Hambatan dari sisi guru?
- Guru : Kalau dari sisi guru sepertinya tidak ada masalah ya mbak mungkin membiasakan dengan pendekatan dan metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013.
- Peneliti : Hambatan dari sisi peserta didik?
- Guru : Siswa itu kurang aktif di kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik
- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

- Guru : Saya berusaha memberi stimulus agar siswa mau aktif dalam kegiatan menanya, aktif tanya jawab saja mbak kadang saya yang bertanya kepada siswa
- Peneliti : Apakah ibu menemui hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013?
- Guru : Iya mbak
- Peneliti : Apa faktor penyebab dari hambatan tersebut?
- Guru : Dalam penilaian autentik itu kan ada tiga aspek yang harus dinilai kadang disitu agak merasa kesulitan mbak dan untuk input nilai itu berbasis IT menggunakan aplikasi jadi kalau tidak benar-benar paham sedikit kesulitan.
- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut
- Guru : Jadi dari pembuat aplikasi itu dibuat manual, kalau dulu itu ngelink tapi bapak ibu guru merasa kesulitan kemudian sekarang dibuat manual memasukkannya masih IT tapi manual. Jadi harus dari satu-satu tidak otomatis seperti dulu.

### **Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP N 1 Muntilan**

**Responden** : Saudara Talita Divinia Prapanca

**Status Responden** : Siswa Kelas VIII

**Hari, Tanggal** : Senin, 5 Juni 2017

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013?

Siswa : Menyenangkan dan mudah dipahami mbak

Peneliti : Apakah pada saat pembelajaran guru melakukan apersepsi, mengaitkan dengan materi sebelumnya dan memberikan motivasi?

Siswa : Iya, guru biasanya mengingatkan materi sebelumnya, menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi biasanya dengan kegiatan sehari-hari.

Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasa digunakan?

Siswa : Media pembelajaran yang digunakan itu seringkali laptop mbak

Peneliti : Sumber belajar apa yang biasa digunakan?

Siswa : Sumber belajar yang sering digunakan buku sama internet

Peneliti : Apakah guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Siswa : Iya, tetapi dalam pelaksanaannya kadang waktunya tidak cukup jadi harus beberapa kali pertemuan untuk menyelesaikan pembelajaran.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran kamu melakukan penugasan secara berkelompok?

Siswa : Seringnya iya, biasanya kami diberikan penugasan secara berkelompok oleh guru kalau pelajaran di kelas itu setelah guru memberikan pengantar materi kemudian disuruh berkelompok mengerjakan lembar kerja siswa.

Kegiatan penutup

Peneliti : Apakah guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?

- Siswa : iya mbak, kadang kesimpulan itu dilakukan bersama-sama guru dengan siswa.
- Peneliti : Apakah guru melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran?
- Siswa : Evaluasinya tidak setiap pertemuan, seringnya itu tiap bab kemudian guru mengadakan ulangan



### **Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP N 1 Muntilan**

**Responden** : Saudara Saniyya Nur Annisa Febrianti

**Status Responden** : Siswa Kelas VIII

**Hari, Tanggal** : Senin, 5 Juni 2017

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013?

Siswa : Saya suka pembelajaran dengan Kurikulum 2013, soalnya kita bisa cari informasi dari mana saja jadi kita punya kegiatan tidak hanya dari guru saja

Peneliti : Apakah pada saat pembelajaran guru melakukan apersepsi, mengaitkan dengan materi sebelumnya dan memberikan motivasi?

Siswa : Iya kadang-kadang, motivasi biasanya guru memberikan nasihat dan di setiap awal pembelajaran mengingatkan materi yang kemarin

Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasa digunakan?

Siswa : Media pembelajaran biasanya laptop kalo ngajar biasanya menggunakan Power point mbak

Peneliti : Sumber belajar apa yang biasa digunakan?

Siswa : buku sama internet, kadang juga lingkungan di sekitar tergantung materinya mbak

Peneliti : Apakah guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Siswa : Iya, menggunakan pendekatan *Scientific* tetapi kadang tidak runtut mbak.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran kamu melakukan penugasan secara berkelompok?

Siswa : Penugasan biasanya dikerjakan secara berkelompok, penugasannya kadang diskusi di kelas kadang juga ada penugasan di luar jam pelajaran seperti penugasan proyek, kemarin itu disuruh

membuat makanan dan minuman yang berasal dari sumber daya alam nabati.

Peneliti : Apakah guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?

Siswa : kadang-kadang, kalau waktunya udah mau habis guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Peneliti : Apakah guru melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran?

Siswa : Iya mbak, biasanya guru memberikan evaluasi secara lisan.



### **Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP N 1 Muntilan**

**Responden** : Saudara Via Anugrah Heni

**Status Responden** : Siswa Kelas VIII

**Hari, Tanggal** : Senin, 5 Juni 2017

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013?

Siswa : Menyenangkan mbak

Peneliti : Apakah pada saat pembelajaran guru melakukan apersepsi, mengaitkan dengan materi sebelumnya dan memberikan motivasi?

Siswa : Seringnya iya mbak, kalau pembelajaran IPS biasanya dikaitkan juga dengan lingkungan sekitar

Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasa digunakan?

Siswa : Pakai power point mbak, pernah menggunakan kartu juga jadi kita disuruh untuk menjodohkan

Peneliti : Sumber belajar apa yang biasa digunakan?

Siswa : Kalau ips sumber belajarnya sering menggunakan buku dan internet.

Peneliti : Apakah guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Siswa : Iya, guru menggunakan pendekatan *Scientific* mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan tetapi kendalanya kadang waktunya tidak cukup.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran kamu melakukan penugasan secara berkelompok?

Siswa : Iya kadang-kadang, kalau pas pelajaran sering membentuk kelompok dan berdiskusi dengan teman yang lain

Peneliti : Apakah guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?

- Siswa : Iya, kesimpulan dilakukan bersama-sama kadang guru bertanya siapa yang bisa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini kalau ada yang bisa diberi nilai tambah.
- Peneliti : Apakah guru melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran?
- Siswa : Iya, kalau IPS biasanya di akhir pembelajaran guru memberi pertanyaan lisan.





### Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS (Triangular)

**Responden** : Ibu Wakidah, M.Pd

**Status Responden** : Guru Mata Pelajaran (Guru Pendamping Kurikulum 2013)

**Hari, Tanggal** : Jum'at, 21 Juli 2017

**Peneliti** : Apakah Bapak dan Ibu guru pernah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun *workshop* implementasi Kurikulum 2013?

**Guru** : Iya pernah

**Peneliti** : Berapa kali ibu mengikuti diklat?

**Guru** : masing-masing itu berbeda mbak, kalau bu ratih itu pernah dua kali, pak Joko juga dua kali. Saya sendiri pernah tiga kali mengikuti pelatihan dua kali sebagai peserta dan satu kali sebagai pendamping.

**Peneliti** : Apa yang dibahas dalam diklat tersebut?

**Guru** : kalau yang pertama itu tentang kebijakan-kebijakan tentang penerapan kurikulum 2013, yang kedua itu karena ada pembaharuan, pembaharuannya itu yang kurikulum edisi revisi

**Peneliti** : Berapa lama diklat dilaksanakan?

**Guru** : masing-masing itu lamanya lima hari.

**Peneliti** : Di mana pelaksanaan diklat tersebut?

**Guru** : Di Hotel Grand Artos, di Solo kemudian di Semarang.

**Peneliti** : Apa hasil dari diklat tersebut?

**Guru** : kalau yang di Artos itu pengenalan atau pembekalan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 kemudian yang kedua itu tentang revisi Kurikulum 2013. Kalau dari *workshop* atau bimtek itu pulang sudah dapat produk RPP mbak.

**Peneliti** : Apakah sebelum mengajar ibu/bapak melakukan perencanaan pembelajaran?

**Guru** : iya mbak, perencanaan itu ya perencanaan pembelajaran, perencanaan penilaian, perencanaan remedial dan pengayaan.

Peneliti : Apakah sebelum mengajar ibu/bapak mempersiapkan silabus?

Guru : iya mbak.

Peneliti : Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkannya?

Guru : Jadi kita mempelajari permendikbud-permendikbud dulu lalu kita ambil dari permendikbud kemudian kita sesuaikan kelasnya berapa, KDnya apa.

Peneliti : Apakah ibu/bapak membuat RPP?

Guru : iya semua membuat

Peneliti : Apakah RPP yang ibu/bapak gunakan sudah *Scientific*?

Guru : ya semua harus,

Peneliti : Jika iya bagaimana yang dimaksud dengan *Scientific*?

Guru : jadi *Scientific* itu tidak harus dikatakan kegiatan mengamati apa menanya apa tapi itu sudah tersirat dalam kegiatan langkah-langkahnya.

Peneliti : Apa bahan acuan atau pedoman yang Ibu/bapak gunakan dalam penyusunan RPP?

Guru : kita pakai permendikbud yang terbaru apa peraturannya bagaimana maka kita mengacu ke situ.

Peneliti : Apakah ibu/bapak menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu?

Guru : terpadu semua, SMP sekarang Kurikulum 2013 ini sudah terpadu.

Peneliti : Apakah Ibu/bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran *Scientific* (5M)?

Guru : Iya harus mbak

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran ibu/bapak menggunakan metode yang bervariasi?

Guru : Bervariasi sesuai materinya apa

Peneliti : Metode apa yang sering digunakan?

Guru : metode yang sering digunakan itu ya diskusi kalau untuk pelajaran IPS, kemudian dengan model pembelajaran jigsaw tergantung materinya mbak cocoknya pakai model pembelajaran yang seperti apa.

Peneliti : bagaimana penugasan yang diberikan kepada peserta didik?

Guru : untuk penugasan itu bervariasi

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran?

Guru : pasti semua memakai media pembelajaran

Peneliti : Media apa yang sering ibu/bapak gunakan?

Guru : Itu disesuaikan dengan materinya, misalnya kalau harus pake LCD ya pake LCD, kalau harus langsung pengamatan misalnya cuaca suhu itu anak-anak dibawa keluar kalau sumber daya alam kebetulan kita dekat dengan sungai blongkeng kita bawa saja ke sungai blongkeng, kemudian kalau harus bawa media ke dalam kelas juga bisa saja

Peneliti : Alasan menggunakan media tersebut?

Guru : Media dibuat bervariasi supaya siswa itu tidak bosan mbak.

Peneliti : Ketersediaan media di sekolah?

Guru : Kalau untuk ketersediaan media di sekolah iu kita cukup memadai ya mbak, satu kelas itu ada komputer ada LCD. Kebetulan setiap anak itu membawa laptop tetapi kalau tidak membawa laptop kita punya tiga laboratorium komputer. Ada lab 1, lab 2 dan lab 3 jadi kalau misalnya yang tidak bawa pun anak disuruh ke laboratorium yang kosong tidak untuk pembelajaran. tetapi kalau untuk laboratorium khusus IPS memang belum ada mbak.

Peneliti : Apakah ibu/bapak menggunakan sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran?

Guru : iya mbak

Peneliti : Sumber belajar apa yang sering ibu/bapak gunakan?

Guru : Yang pasti buku paket buku guru, buku siswa, mungkin dari internet yang sesuai

Peneliti : Ketersediaan sumber belajar di sekolah?

Guru : perpustakaan banyak sekali mau cari buku, peta, atlas. Di perpustakaan internetnya juga ada.

Peneliti : Apakah ibu sudah melaksanakan penilaian autentik?

Guru : iya sudah.

Peneliti : Pedoman apakah yang ibu/bapak gunakan dalam melakukan penilaian autentik?

Guru : permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 ini yang terbaru mbak jadi bisa untuk Kurikulum 2013 maupun KTSP.

Peneliti : Apakah teknik dan instrumen yang ibu gunakan dalam melakukan penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik?

Guru : iya mbak

Peneliti : Kapan saja waktu ibu/bapak melaksanakan penilaian?

Guru : tergantung dari rancangannya, apakah itu di dalam pembelajaran, diluar pembelajaran kan semua tergantung pada rancangan penilaian. Kalau penilaian sikap itu biasanya pake observasi, kalau penilaian antar teman dulu setiap mata pelajaran satu tapi untuk yang tahun pelajaran ini saya ikut bimtek yang terakhir itu satu semester cukup satu tidak harus semua mata pelajaran ambil itu tidak. Kalau penilaian ketrampilan dalam ips itu dengan praktek misalnya menggambar peta.

Peneliti : Apakah ibu/bapak memberikan tindak lanjut dari hasil penilaian?

Guru : Iya jelas mbak

Peneliti : Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan?

Guru : Jadi misalnya nanti belum tuntas kan harus ada remedial kalau yang sudah lebih harus dikayakan dengan pengayaan.

Peneliti : Apakah ibu/bapak menemui hambatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013?

Guru : hambatan ada

Peneliti : Hambatan apa saja

- Guru : kalau yang kemarin itu hambatan silabusnya, silabus dengan buku paket tidak sesuai.
- Peneliti : Apa saja faktor penyebabnya
- Guru : kalau silabus itu sekarang dari pemerintah kemudian guru mengembangkan, jadi dari pengembang silabusnya itu mbak
- Peneliti : Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut
- Guru : Solusinya pada kegiatan *workshop* di Hotel Grand Setia Kawan itu kita sepakati kita pakai buku paket dulu karena kita masih awal kemudian yang kedua kita harus menyesuaikan silabus itu sejawat. Tengah begitu mbak.
- Peneliti : Apakah ibu menemui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013?
- Guru : Iya mbak
- Peneliti : Hambatan dari sisi guru
- Guru : Kalau dari guru itu relatif tidak ada mbak
- Peneliti : Hambatan dari sisi peserta didik
- Guru : Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran itu awalnya di kegiatan menanya pada pendekatan *Scientific* anak-anak tidak terbiasa jadi cenderung kurang aktif.
- Peneliti : Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Guru : Jadi guru itu harus memberikan stimulus dan motivasi agar siswa aktif mengajukan pertanyaan mbak
- Peneliti : Apakah ibu menemui hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013?
- Guru : Kalau untuk penilaian pembelajaran itu di sini penilaian menggunakan aplikasi dan tidak semua guru di sini ahli IT
- Peneliti : Apa faktor penyebab dari hambatan tersebut?
- Guru : itu tadi mbak tidak semua guru di sini ahli menggunakan IT
- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut

Guru : Kemarin dari pembuat aplikasi mencoba dibuat manual kalau dulu kan *ngelink* tapi bapak ibu guru merasa kesulitan akhirnya sekarang dibuat manual. Memasukannya itu masih IT tapi manual jadi harus dari satu-satu kalau dulu itu masuk satu langsung tapi banyak yang kesulitan.



## Lampiran 8. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

### PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Nama Guru : Bapak Eko Joko Susilo S.Pd

Tema/Subtema : Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan/Persiapan  
dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017

Aspek yang Diamati		Deskripsi Hasil Temuan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<b>Apresepsi dan Motivasi</b>		
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari tentang Proklamasi.
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	Guru bertanya kepada peserta didik, "Siapa saja tokoh yang merumuskan proklamasi?"
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	Guru menyampaikan bagaimana cara memaknai sejarah dan nilai-nilai yang terdapat di setiap peristiwa sejarah.
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema	Guru memberikan sedikit penjelasan tentang peristiwa proklamasi.
<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>		
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	Guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, pembelajaran mengalir sesuai alur kegiatan yang telah direncanakan
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok dan melaksanakan observasi.	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yaitu guru menunjuk siswa untuk menjadi ketua kelompok kemudian siswa tersebut memilih anggota kelompoknya masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi.
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>		
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan indikator pembelajaran	Guru menyampaikan materi sesuai dengan indikator pembelajaran dalam RPP, materi yang disampaikan guru hanya digunakan sebagai pengantar

		pada pembelajaran untuk mengulas kembali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
2.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek dan kehidupan nyata.	Guru mengaitkan pembelajaran tentang peristiwa proklamasi dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	Guru menguasai materi dengan baik dan cara penyampaianya mudah dipahami.
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	Guru dalam menyampaikan materi dari mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak disertai dengan contoh.
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar seperti dalam RPP baik dari kompetensi sikap, kompetensi ketrampilan dan kompetensi pengetahuan.
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sistematis diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3.	Menguasai kelas	Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan dan pemahaman peserta didik saat diskusi berlangsung. Peserta didik nampak tekun, tertib dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan penugasan dari guru.
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru sudah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, guru mengaitkan nilai-nilai dalam peristiwa proklamasi untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> )	Guru menumbuhkan sikap jujur, percaya diri, disiplin, bekerja sama dan toleransi melalui tanya jawab, penugasan dan diskusi.
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Pembelajaran berlangsung sesuai alokasi waktu.



<b>Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i></b>		
1.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	Guru menjelaskan sedikit materi tentang peristiwa proklamasi dan menampilkan materi pada media <i>power point</i> , siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan menyimak buku teks.
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk menanya.	Peserta didik difasilitasi oleh guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru juga melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba mengumpulkan informasi.	Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan soal yang telah tersedia di LKS tentang peristiwa-peristiwa persiapan proklamasi dan peristiwa proklamasi yang meliputi latar belakang, tujuan, tokoh-tokoh yang terlibat dan nilai-nilai keteladanan dari peristiwa proklamasi.. Peserta didik boleh mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan buku teks dan internet.
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasosiasi/menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)	Setelah mendapatkan informasi terkait dengan pertanyaan di LKS, setiap peserta didik mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Setiap kelompok mendiskusikan tentang latar belakang terjadinya peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi sampai peristiwa proklamasi berlangsung, setelah itu setiap kelompok diminta untuk mengkaji nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap peristiwa menjelang proklamasi hingga proklamasi berlangsung dan menjelaskan proklamasi sebagai modal awal pembangunan.
5.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan.	Setelah mendiskusikan hasil jawaban tersebut, setiap kelompok diwakili oleh ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi, menambahkan atau memberikan saran. Antar kelompok tampak antusias untuk menanggapi

		hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi.
<b>Penerapan Pembelajaran IPS secara Terpadu</b>		
1	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan disiplin ilmu sosial lain meliputi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi.	Belum tampak keterpaduan antar disiplin ilmu sosial yang lain.
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	Guru memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar untuk menyajikan materi kepada peserta didik. Sumber belajar lain yang digunakan yaitu internet.
2.	Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran <i>power point</i> , guru memberi Lembar Kerja Siswa untuk mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
3.	Menghasilkan pesan yang menarik	Guru memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak jenuh dengan menampilkan gambar-gambar tokoh.
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	Peserta didik terlibat secara aktif dalam pemanfaatan sumber belajar. Peserta didik mencari tahu informasi dengan sumber belajar yang telah disediakan yaitu buku siswa dan internet.
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	Peserta didik terlibat langsung dalam penggunaan media pembelajaran.
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	Guru dan peserta didik berinteraksi aktif melalui tanya jawab. Peserta didik aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta antusias mengerjakan penugasan yang diberikan. Guru sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik guru juga mengelilingi kelas saat diskusi berlangsung dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui.
2.	Merespon positif partisipasi anak	Guru mengapresiasi segala bentuk partisipasi peserta didik, misalnya saat presentasi didepan kelas kemudian guru menyuruh untuk bertepuk tangan

		bersama begitu juga kepada peserta didik yang memberikan tanggapan. Guru memberikan nilai tambah untuk peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
3.	Menumbuhkan keceriaan antusiasme peserta didik dalam belajar	Melalui interaksi guru dan peserta didik secara aktif dapat menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, guru juga sesekali menggunakan bahasa jawa untuk memperjelas pemahaman kepada peserta didik.
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	Guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
<b>Kegiatan Penutup</b>		
<b>Penutup Pembelajaran</b>		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	Di akhir pembelajaran guru merefleksikan dan membuat rangkuman dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran dan hasil diskusi tentang persiapan dan peristiwa proklamasi.
2.	Memberikan pengayaan atau evaluasi.	Guru tidak memberikan soal tertulis kepada peserta didik tetapi hanya memberikan pertanyaan secara lisan dan peserta didik yang bisa menjawab diberikan nilai tambah.
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	Hasil kerja peserta didik dikumpulkan kepada guru sebagai bahan penilaian portofolio.
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	Guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS  
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

**Nama Guru : Ibu Ratih Nurfitri S.Pd**

**Tema/Subtema : Kemerdekaan sebagai Modal  
Pembangunan/Perubahan Sosial Budaya Masyarakat  
pada Masa Penjajahan Jepang**

**Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017**

Aspek yang Diamati		Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
Apresepsi dan Motivasi		
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya yaitu materi perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Belanda.
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “siapa yang tahu negra mana saja yang pernah menguasai Bangsa Indonesia?”
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang yaitu dengan mempelajari sejarah perjuangan pahlawan untuk mengusir penjajah maka sebagai generasi penerus harus menjaga kesatuan dan persatuan bangsa untuk menghormat jasa pahlawan yang telah berjuang mengusir penjajah..
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema	Guru menampilkan media <i>power point</i> .
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	Guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, pembelajaran mengalir sesuai alur kegiatan yang telah direncanakan.
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok dan melaksanakan observasi.	Kegiatan pembelajaran mengalir sesuai alur kegiatan yang telah direncanakan guru. Rencana kegiatan apa yang akan dilakukan disampaikan sebelum kegiatan dilakukan. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok, dalam satu kelompok

		berjumlah 2 anggota.
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>		
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan indikator pembelajaran	Guru menyampaikan materi sesuai indikator yang akan dicapai peserta didik, guru memberikan materi tujuan Jepang menguasai Bangsa Indonesia dan kebijakan pemerintah militer Jepang.
2.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek dan kehidupan nyata.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain misalnya mengaitkan dengan disiplin ilmu lain yang masih dalam lingkup ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi dan geografi. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata misalnya mengambil nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	Guru menguasai materi dengan baik dan cara penyampaianya mudah dipahami.
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	Guru dalam menyajikan materi dari mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak, serta disertai contoh sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai seperti yang telah disusun dalam RPP, hanya saja guru menyesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sistematis dengan langkah kegiatan pembelajaran <i>Scientific</i> tetapi tidak melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi.
3.	Menguasai kelas	Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan dan pemahaman peserta saat diskusi berlangsung.
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan

	kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> )	positif, misalnya dengan kegiatan pembelajaran berdiskusi, presentasi dan mengemukakan pendapat di mana masing-masing kegiatan tersebut memiliki karakter yang akan dicapai masing-masing.
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Pembelajaran berlangsung sesuai alokasi waktu.
<b>Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i></b>		
1.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	Aktivitas mengamati dalam pembelajaran ini dilakukan dengan guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang ada di buku ajar atau buku siswa dan guru menyampaikan poin-poin penting pada materi tersebut.
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk menanya.	Peserta didik menanyakan tentang materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang keaktifan peserta didik.
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba mengumpulkan informasi.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari dua anggota. Masing-masing kelompok mendapatkan soal yang sama yaitu mengidentifikasi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang dilihat dari aspek geografi, ekonomi, politik, pendidikan, sosial dan budaya. Untuk menjawab penugasan yang telah diberikan oleh guru peserta didik diperbolehkan untuk mencari di buku maupun di internet.
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasosiasi/menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)	Setelah mendapatkan informasi terkait perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang, setiap kelompok mendiskusikan hasil jawabannya dengan anggota kelompoknya.
5.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan.	Pada pertemuan ini peserta didik tidak difasilitasi untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hasil diskusi hanya dikumpulkan untuk penilaian portofolio.
<b>Penerapan Pembelajaran IPS secara Terpadu</b>		



1	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan disiplin ilmu sosial lain meliputi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi.	Guru mengaitkan materi sejarah dengan mata pelajaran lain yaitu sosiologi, geografi dan ekonomi.
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	Guru memanfaatkan buku siswa dan internet sebagai sumber belajar bagi peserta didik.
2.	Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran	Media yang digunakan yaitu laptop untuk mengerjakan penugasan tiap kelompok.
3.	Menghasilkan pesan yang menarik	Guru memanfaatkan laptop dan wifi sebagai sumber belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih luas untuk mencari materi yang dibutuhkan.
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	Peserta didik terlibat secara aktif dalam pemanfaatan sumber belajar, pada saat diskusi tiap kelompok memegang satu laptop untuk mencari informasi diinternet sebagai sumber belajar.
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	Peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pemanfaatan media pembelajaran.
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	Guru dan peserta didik berinteraksi aktif melakukan tanya jawab. Melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Merespon positif partisipasi anak	Guru mengapresiasi segala bentuk partisipasi peserta didik, misalnya antusias dalam berdiskusi dan aktif tanya jawab.
3.	Menumbuhkan keceriaan antusiasme peserta didik dalam belajar	Melalui metode diskusi dengan pemanfaatan sumber belajar internet membuat peserta tidak jenuh dan antusias ketika berdiskusi.
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, sesekali guru menggunakan bahasa jawa agar mudah dipahami oleh peserta didik.
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	Guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.
<b>Kegiatan Penutup</b>		

<b>Penutup Pembelajaran</b>		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	Guru memberikan kesimpulan mengenai keuntungan dan kerugian yang dialami oleh bangsa Indonesia yang disebabkan oleh penjajahan bangsa asing.
2.	Memberikan pengayaan atau evaluasi.	Pada pertemuan ini guru tidak memberikan evaluasi atau pengayaan, evaluasi biasanya dilaksanakan setelah materi habis atau setiap KD.
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	Hasil diskusi peserta didik dikumpulkan sebagai bahan untuk penilaian portofolio.
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang dan meminta peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu di rumah.



## Lampiran 9. Hasil Observasi Penilaian Pembelajaran

### HASIL OBSERVASI PENILAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI MUNTILAN

Nama Guru : Bapak Eko Joko S.Pd

Tema/Subtema : Kemerdekaan Sebagai Modal  
Pembangunan/Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan  
Indonesia

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2017

No.	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1.	Menggunakan pedoman penskoran	Menggunakan pedoman penskoran pada setiap kegiatan penilaian.
<b>Penilaian Kompetensi Sikap</b>		
2.	Menggunakan penilaian diri, penilaian antar siswa, pengamatan/observasi dan jurnal	Penilaian kompetensi sikap pada sub tema persiapan dan proklamasi kemerdekaan guru melakukan penilaian melalui pengamatan/observasi saja.
3.	Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian ( <i>rating scale</i> ) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.	Instrumen yang digunakan guru adalah skala penilaian yang disertai dengan rubrik dengan kriteria 4=jika siswa melakukan empat kegiatan sesuai indikator, 3= jika siswa melakukan tiga kegiatan sesuai indikator, 2= jika siswa melakukan dua kegiatan sesuai indikator, 1= jika siswa melakukan satu kegiatan sesuai indikator
4.	Menggunakanodus sebagai acuan kriteria	Guru menggunakanodus sebagai acuan kriteria.
<b>Penilaian Kompetensi Pengetahuan</b>		
5.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.	Guru menggunakan tes lisan yang dilakukan diakhir pembelajaran terkait materi yang telah disampaikan yang meliputi berbagai peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia. Penilaian lain yang dilakukan yaitu dengan penugasan untuk

		mendiskusikan peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi dan peristiwa proklamasi.
6.	Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.	Instrumen tes tertulis berupa soal essay, guru menggunakan rubrik penilaian tetapi tidak mencantumkan kunci jawaban. Pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan tes tulis dilaksanakan setelah pembelajaran pada satu KD selesai.
7.	Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.	Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan langsung yang diberikan oleh guru. Tes lisan pada sub tema persiapan dan peristiwa proklamasi diberikan oleh guru diakhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik.
8.	Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.	Pada saat dilakukan observasi guru tidak menggunakan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah ataupun proyek.
9.	Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria	Guru menggunakan rerata sebagai acuan kriteria.
<b>Penilaian Kompetensi Keterampilan</b>		
10.	Menggunakan penilaian kinerja	Penilaian kinerja yang dilakukan guru dalam sub tema persiapan proklamasi dan peristiwa proklamasi yaitu dengan menilai kinerja diskusi dan presentasi seperti dalam indikator yang telah dirumuskan bahwa peserta didik dapat menyajikan analisa berbagai peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia.
11.	Menggunakan penilaian proyek	Guru tidak melakukan penilaian proyek pada sub tema persiapan dan proklamasi kemerdekaan karena penilaian proyek hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.
12.	Menggunakan penilaian portofolio	Guru melakukan penilaian portofolio pada sub tema persiapan dan peristiwa proklamasi yaitu dengan mengumpulkan hasil diskusi peristiwa

		menjelang proklamasi dan peristiwa proklamasi dari penugasan yang telah diberikan.
13.	Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik	Instrumen penilaian yang digunakan adalah daftar cek dengan rubrik penilaian diskusi dan presentasi yang di dalamnya memuat beberapa indikator.
14.	Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria	Guru tidak menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria tetapi guru menggunakan rerata sebagai acuan kriteria.



**HASIL OBSERVASI PENILAIAN PEMBELAJARAN MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI MUNTILAN**

**Nama Guru** : Ibu Ratih Nurfitri S.Pd

**Tema/Subtema** : Kemerdekaan Sebagai Modal  
Pembangunan/Perubahan Masyarakat Inonesia pada  
Masa Penjajahan Jepang

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 13 Mei 2017

No.	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1.	Menggunakan pedoman penskoran	Menggunakan pedoman penskoran dalam kegiatan penilaian.
<b>Penilaian Kompetensi Sikap</b>		
2.	Menggunakan penilaian diri, penilaian antar siswa, pengamatan/observasi dan jurnal	Guru menggunakan penilaian melalui pengamatan/observasi, dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi sikap sosial dan sikap spiritual.
3.	Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian ( <i>rating scale</i> ) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.	Instrumen penilaian menggunakan skala penilaian dengan kriteria 4=apabila selalu melakukan semua indikator, 3=apabila sering melakukan sebagian indikator, 2=apabila kadang-kadang melakukan sebagian indikator, dan 1=apabila tidak pernah melakukan semua indikator.
4.	Menggunakan modulus sebagai acuan kriteria	Guru menggunakan modulus sebagai acuan kriteria.
<b>Penilaian Kompetensi Pengetahuan</b>		
5.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.	Guru menggunakan tes lisan di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik dan sebagai bahan evaluasi.
6.	Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.	Instrumen tes tertulis berupa soal essay, guru menggunakan rubrik penilaian dan disertai dengan kunci jawaban. Tes tertulis biasanya dilakukan setiap satu kompetensi dasar. Pada sub tema perubahan masyarakat Indonesia pada masa pemerintahan Bangsa Jepang tidak dilakukan penilaian pengetahuan

		dengan instrumen tes tertulis.
7.	Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.	Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan langsung yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang dapat berupa kata atau kalimat.
8.	Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.	Pada saat dilakukan observasi guru tidak menggunakan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah ataupun proyek.
9.	Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria	Guru menggunakan rerata sebagai acuan kriteria
<b>Penilaian Kompetensi Ketrampilan</b>		
10.	Menggunakan penilaian kinerja	Menggunakan penilaian kinerja untuk menilai ketrampilan peserta didik dalam berdiskusi.
11.	Menggunakan penilaian proyek	Pada saat observasi berlangsung guru tidak melaksanakan penilaian proyek.
12.	Menggunakan penilaian portofolio	Guru melaksanakan penilaian portofolio dengan mengumpulkan hasil diskusi kelompok.
13.	Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik	Menggunakan skala penilaian dengan rubrik.
14.	Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria	Guru tidak menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria tetapi guru menggunakan rerata sebagai acuan kriteria.

## Lampiran 10. Hasil Analisis Dokumentasi

### HASIL ANALISIS DOKUMEN RPP

**Nama Guru** : Bapak Eko Joko Susilo S.Pd

**Tema/Subtema** : Kemerdekaan Sebagai Modal  
Pembangunan/Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan  
Indonesia

No.	Komponen RPP	Hasil Penelaahan dan Catatan
<b>A.</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>	
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.	Dituliskan satuan pendidikan SMP Negeri 1 Muntilan, kelas VIII, semester 2, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tema Kemerdekaan Sebagai Modal Dasar Pembangunan dan alokasi waktu 2x40 menit.
<b>B.</b>	<b>Perumusan Indikator</b>	
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD	Indikator sudah sesuai dengan SKL, KI, dan KD. Guru sudah merumuskan indikator berdasarkan KD dari KI 1, KD dari KI 2, KD dari KI 3, dan KD dari KI 4.
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja dengan materi yang akan diukur	Kata kerja operasional yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan	Guru merumuskan indikator yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan KD dari KI 1, KD dari KI 2, KD dari KI 3, dan KD dari KI 4.
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	
1	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	Materi pembelajaran untuk reguler dan remedial dalam sub tema persiapan dan proklamasi kemerdekaan Indonesia meliputi pembentukan BPUPKI, pembentukan PPKI, peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, proklamasi kemerdekaan sesuai dengan yang telah dirumuskan yaitu menganalisis berbagai peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan

		Indonesia, menjelaskan berbagai peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia.
2.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan tingkat kompleksitas materi pembelajaran.
<b>D. Pemilihan Sumber Belajar</b>		
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD	Guru menggunakan buku guru, buku siswa dan buku lain yang relevan sebagai sumber belajar.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>Scientific</i>	Sumber belajar sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>Scientific</i> .
<b>E. Pemilihan Media Pembelajaran</b>		
1.	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan indikator pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>Scientific</i>	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan laptop, lcd dan LKS.
<b>F. Pendekatan Pembelajaran</b>		
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi presentasi dan tanya jawab.
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>Scientific</i>	Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan <i>Scientific</i> . Guru menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> .
<b>G. Kegiatan Pembelajaran</b>		
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	Dalam kegiatan pendahuluan berisi kehadiran guru dan siswa tepat waktu, guru menyiapkan secara fisik dan psikis peserta didik dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kegiatan inti meliputi



		kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Kegiatan penutup meliputi kesempatan bertanya untuk peserta didik, memberikan PR atau tugas rumah, menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan pendekatan <i>Scientific</i> dengan lima langkah pembelajaran dalam kegiatan inti, guru mencantumkan kegiatan 5M beserta keterangan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru menyajikan materi dengan runtut sesuai sistematika materi.
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sesuai dengan tingkat kompleksitas materi pembelajaran.
<b>G. Penilaian</b>		
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	Penilaian menggunakan teknik penilaian proses dan hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Penilaian mengacu pada rumusan indikator pencapaian kompetensi baik dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan ketrampilan dan kompetensi ketrampilan.
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Guru mencantumkan soal uraian sebagai bahan evaluasi tetapi pada RPP tidak dicantumkan jawaban.
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Guru membuat teknik penilaian dan mencantumkan pedoman penskoran, pada penilaian sikap guru membuat lembar observasi beserta pedoman penskoran, penilaian sikap menggunakan tes tertulis berupa soal uraian beserta dengan skor penilaian sedangkan untuk penilaian ketrampilan guru menggunakan rubrik penilaian ketrampilan berbagai indikator beserta pedoman penskoran.



### HASIL ANALISIS DOKUMEN RPP

**Nama Guru : Ibu Ratih Nurfitri S.Pd**

**Tema/Subtema : Kemerdekaan Sebagai Modal  
Pembangunan/Perubahan Masyarakat pada Masa  
Penjajahan Jepang**

No.	Komponen RPP	Hasil Penelaahan dan Catatan
<b>A.</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>	
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.	Dituliskan satuan pendidikan SMP Negeri 1 Muntilan, kelas VIII, semester 2, mata pelajaran serta tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan, subtema Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Pemerintahan Bangsa Jepang alokasi waktu 4 Jam Pelajaran dan jumlah pertemuan 2kali pertemuan.
<b>B</b>	<b>Perumusan Indikator</b>	
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD	Indikator sudah sesuai dengan SKL, KI, dan KD. Guru sudah merumuskan indikator berdasarkan KD dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4.
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur	Penggunaan kata kerja operasional yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
3.	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan	Guru sudah merumuskan indikator yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan KD dari KI 1, KD dari KI 2, KD dari KI 3, dan KD dari KI 4.
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	
1.	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	Materi pembelajaran mengacu pada pembelajaran di buku siswa yang meliputi Bangsa Indonesia dikuasai Jepang, Kebijakan Pemerintah Militer Jepang, Strategi Kaum Pergerakan Kemerdekaan Eksploitasi Sumber Daya Alam dan Manusia, Kemunduran dalam Bidang Ekonomi, Kondisi Pendidikan Masyarakat.
2.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan tingkat kompleksitas materi pembelajaran.
<b>D.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	

1.	Kesesuaian dengan KI dan KD	Guru menggunakan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar utama.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>Scientific</i>	Sumber belajar sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .
<b>E. Pemilihan Media Pembelajaran</b>		
1.	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>Scientific</i>	Media yang digunakan guru yaitu laptop dan lembar kerja siswa sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> .
<b>F. Metode Pembelajaran</b>		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>Scientific</i>	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan pendekatan <i>Scientific</i> yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif dengan diskusi <i>Discovery Learning</i> .
<b>G. Kegiatan Pembelajaran</b>		
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan memberi salam dan berdoa, memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang akan dicapai dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan inti meliputi kegiatan 5M. Kegiatan penutup meliputi memberikan kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, memberikan tugas individu serta tes tertulis dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan berdoa.
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan pendekatan <i>Scientific</i> , dengan melaksanakan tahapan 5M.
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran secara runtut sesuai dengan sistematika materi.
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sesuai dengan tingkat kompleksitas materi pembelajaran.
<b>H. Penilaian</b>		
1.	Kesesuaian dengan teknik dan	Menggunakan teknik penilaian sikap,

	bentuk penilaian autentik	proses dan hasil belajar yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Penilaian mengacu pada rumusan indikator pencapaian kompetensi.
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Kunci jawaban sudah sesuai dengan soal yang ada.
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Guru membuat daftar periksa berdasarkan teknik penilaian yang digunakan dan sudah mencantumkan pedoman penskoran. Guru membuat teknik penilaian dan mencantumkan pedoman penskoran, pada penilaian sikap guru membuat lembar observasi beserta pedoman penskoran, penilaian sikap menggunakan tes tertulis berupa soal uraian beserta dengan skor penilaian sedangkan untuk penilaian ketrampilan guru menggunakan rubrik penilaian ketrampilan berbagai indikator beserta pedoman penskoran.

## Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Muntilan
Mapel	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/2
Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Materi Pokok	: Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan (2x40 )

#### A. Kompetensi Inti

##### Sikap

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

##### Pengetahuan

- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

##### Pengetahuan

- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem base learning* diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia

2. Menyebutkan tokoh tokoh dalam peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukam pemerintah Indonesia.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku nilai-nilai proklamasi sebagai modal pembangunan.

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian Kompetensi

#### Sikap

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menunjukkan perilaku beriman dan bertakwa sebagai wujud ketaatan terhadap nilai-nilai proklamasi kemerdekaan.</li> <li>2. Peserta didik menunjukkan rasa syukur atas kedudukannya sebagai warga dari masyarakat dan bangsa</li> </ol>
Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku menghargai nilai-nilai proklamasi kemerdekaan.</li> <li>2. Peserta didik menunjukkan sikap mengakui persamaan hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama</li> </ol>

#### Pengetahuan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menganalisa berbagai peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia</li> <li>2. Peserta didik menjelaskan berbagai peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia.</li> </ol>

#### Ketrampilan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
------------------	-----------

Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya..	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyajikan analisa berbagai peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perwujudan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai proklamasi sebagai modal pembangunan.</li> </ol>
--	--

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1. Reguler dan remedial

1. Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
  - a. Pembentukan BPUPKI
  - b. Pembentukan PPKI
  - c. Peristiwa Rengasdengklok
  - d. Perumusan teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia
  - e. Proklamasi kemerdekaan

##### 2. Pengayaan

Membuat telaah berbagai sikap dan tindakan yang dapat menumbuhkan ketaatan dan kepatuhan pada nilai-nilai proklamasi kemerdekaan sehingga menimbulkan nilai positif terhadap pembangunan bangsa.

#### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Methode*
2. Model Pembelajaran : ***Problem based learning***  
( *mengorientasi siswa pada masalah, mengkoordinasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, menyajikan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah* )
3. Metode Pembelajaran : Diskusi presentasi dan tanya jawab.

#### F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Power point
2. Alat : Laptop, LCD, LKS

### G. Sumber Belajar

1. Buku siswa (Kemendikbud. 2014.*Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs,Kelas VIII.*  
*Jakarta : Kemendikbud.* Halaman 55)
2. Buku guru ((Kemendikbud. 2014.*Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs,*  
*Kelas VIII. Jakarta : Kemendikbud.* Halaman 128 )
3. Buku – buku yang relevan

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Keterangan
<b>Pendahuluan</b>		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru dan siswa datang tepat waktu.</li><li>2. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa'a, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran<ul style="list-style-type: none"><li>• Peta konsep materi</li><li>• Rencana penilaian</li></ul></li><li>4. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari tentang berbagai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li></ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>		
Mengorientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li><li>2. Guru menyampaikan tahapan dalam proses pembelajaran</li></ol>	5 menit

Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengelompokkan siswa setiap kelompok terdiri atas 4 orang</li> <li>2. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang ada pada LKS untuk mengumpulkan informasi.</li> </ol>	
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berdiskusi menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada di LKS</li> <li>2. Peserta didik menuliskan hasil diskusi.</li> </ol>	30 menit
Mengembangkan dan menyajikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan percaya diri ( mengkomunikasikan )</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik kelompok lain untuk bertanya atau member tanggapan presentasi yang dilakukan ( mengkomunikasikan )</li> </ol>	30 menit
<b>Penutup</b>		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan proses pembelajaran</li> </ol>	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan bertanya.</li> <li>2. Peserta didik dibimbing melakukan refleksi.</li> <li>3. Guru memberikan PR/tugas rumah.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi</li> </ol>	



	pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pelajaran dengan salam.	
--	--	--

## I. Penilaian

### A. Penilaian Kompetensi Sikap

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- Instrumen :

#### Sikap Spiritual

##### 1) Indikator :

- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan presentasi
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
- Mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran-Nya

##### 2) Rubrik pemberianskor :

- 4 = jika siswa melakukan empat kegiatan tersebut  
 3 = jika siswa melakukan tiga kegiatan tersebut  
 2 = jika siswa melakukan dua kegiatan tersebut  
 1 = jika siswa melakukan satu kegiatan tersebut

##### 3) Lembar observasi :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan presentasi				
2	Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan presentasi sesuai agama yang dianut				
3	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa				
4	Mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran-Nya				
Jumlah Skor =					

#### Sikap social :

##### 1. TANGGUNG JAWAB

##### Indikator :

- Mengerjakan tugas – tugas dengan baik
- Berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan
- Mengembalikan barang yang dipinjam dari teman

4. Berani minta maaf jika melakukan kesalahan

**Rubrik pemberianskor:**

- 4 = jika siswa melakukan empat kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan tiga kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan dua kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan satu kegiatan tersebut

**Lembar observasi :**

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengerjakan tugas – tugas dengan baik				
2	Berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Mengembalikan barang yang dipinjam dari teman				
4	Berani minta maaf jika melakukan kesalahan				
<b>Jumlah Skor =</b>					

**2. BEKERJA SAMA**

**Indikator :**

1. Saling membantu
2. Terlibat aktif dalam kegiatan
3. Kesiapan melaksanakan tugas sesuai kesepakatan
4. Mencari jalan mengatasi perbedaan pendapat

**Rubrik Pemberianskor :**

- 4 = jika siswa melakukan empat kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan tiga kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan dua kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan satu kegiatan tersebut

**Lembar Observasi**

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saling membantu				
2	Terlibat Aktif dalam kegiatan				
3	Kesiapan melaksanakan tugas sesuai kesepakatan				
4	Mencari jalan mengatasi perbedaan pendapat				
<b>Jumlah Skor =</b>					

**Skor penilaian**

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Jumlah skor yang diperoleh

3

## B. Keterampilan

### Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi	Kemampuan bertanya	Kemampuan menjawab	Jumlah nilai
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1.					
2.					
3.					
4.					

Keterangan :

Nilai terentang antara 1-4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat baik

**Nilai = Jumlah Nilai**

3

### Rubrik Penilaian Diskusi

No	Nama Peserta didik	Mengomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Berkontribusi	Jumlah nilai
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1.						
2.						
3.						
4.						

Keterangan :

Nilai terentang antara 1-4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{4}$$

**C. Pengetahuan**  
**Tes tertulis**

1. Jelaskan latar belakang di bentuknya BPUPKI !
2. Jelaskan hasil sidang BPUPKI !
3. Jelaskan mengapa terjadi peristiwa rengasdengklok !
4. Sebutkan lima tokoh dalam proklamasi dan perannya dalam proklamasi kemerdekaan !
5. Jelaskan makna proklamasi sebagai modal pembangunan !

**Skor penilaian**

**Setiap soal skor bila betul nilai 4**

**Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :**

**Jumlahskor yang diperoleh x 5**

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Muntilan

Sumarno.S.Pd

Magelang, Juli 2016

Guru Mata Pelajaran

Eko Joko Susilo,S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Muntilan  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VIII / 2  
Tema : Keragaman Sosial Budaya sebagai Modal  
Dasar Pembangunan Nasional  
Subtema D : Kemerdekaan sebagai Modal  
Pembangunan  
Sub-subtema 2 : Perubahan Masyarakat Indonesia pada  
Masa Penjajahan Jepang  
Alokasi Waktu : 4 jam @ 40 menit  
Pertemuan ke - : 25 - 26

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	<p>1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p>	<p>1.1.1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran / melaksanakan sesuatu</p> <p>1.1.2. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu</p> <p>1.2.1. Berperilaku sopan dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar</p>
2.	<p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1.1. Datang tepat waktu</p> <p>2.1.2. Tertib mengikuti pelajaran</p> <p>2.1.3. Mengerjakan tugas yang diberikan</p> <p>2.1.4. Mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>2.1.5. Membawa buku teks pelajaran</p>
3.	<p>3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p>	<p>3.1.1. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang</p>
4.	<p>4.1.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>	<p>4.1.1. Mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>4.1.2. Mempertahankan pendapat yang didasarkan pada fakta</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, diskusi kelompok, siswa dapat :

#### K I 1

1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran / melaksanakan sesuatu
2. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
3. Berperilaku sopan dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar

#### K I 2

- 2.1.1 Datang tepat waktu
- 2.1.2 Tertib mengikuti pelajaran
- 2.1.3 Mengerjakan tugas yang diberikan
- 2.1.4 Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 2.1.5 Membawa buku teks pelajaran

#### K I 3

- 3.1.1. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang

#### KI 4

- 4.1.1. Mempresentasikan hasil diskusi
- 4.1.2. Mempertahankan pendapat yang didasarkan pada fakta

### D. Materi Pembelajaran

#### Reguler / Remidi :

Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan

2. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Jepang
  - a. Bangsa Indonesia dikuasai Jepang

Awal mula tujuan Jepang menguasai Indonesia ialah untuk kepentingan ekonomi dan politik. Jepang merupakan negara industri yang sangat maju dan sangat besar. Dilihat dari segi ekonomi, Jepang sangat menginginkan bahan baku industri yang tersedia banyak di Indonesia untuk kepentingan

pengembangan aktivitas ekonominya. Di samping sebagai penyedia bahan baku, Indonesia juga merupakan daerah pemasaran industri yang strategis bagi Jepang untuk menghadapi persaingan dengan tentara Sekutu. Bahkan dampaknya hingga sekarang, Indonesia menjadi konsumen besar bagi Jepang. Selain itu Jepang harus menggalang kekuatan pasukannya, dan mencari dukungan dari bangsa-bangsa Asia. Terdapat tiga tempat penting pendaratan Jepang ketika masuk ke Indonesia, yakni Tarakan (Kalimantan), Palembang (Sumatra), dan Jakarta (Jawa). Berdasarkan tiga lokasi tersebut, lokasi manakah yang paling dekat dengan tempat tinggalmu? Dapatkah kamu temukan alasan mengapa Jepang memilih menduduki tempat tersebut? Tempat-tempat tersebut merupakan tempat yang strategis untuk menguasai Indonesia. Selain itu tiga lokasi tersebut merupakan pusat perkembangan politik dan ekonomi pada masa kependudukan Belanda.

Jepang berhasil menguasai Palembang pada tanggal 16 Februari. Setelah menguasai Palembang, kemudian Jepang menyerang Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan Belanda. Batavia (Jakarta) sebagai pusat perkembangan Pulau Jawa, berhasil dikuasai oleh Jepang pada tanggal 15 Maret 1942. Setelah melakukan berbagai pertempuran akhirnya Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati, Subang-Jawa Barat. Surat perjanjian serah terima kedua belah pihak ditandatangani oleh Letnan Jenderal Ter Poorten (Panglima Angkatan Perang Belanda) yang diserahkan kepada Letnan Jenderal Imamura (pimpinan pasukan Jepang). Sejak saat itu seluruh Indonesia dalam kekuasaan Jepang.

#### b. Kebijakan Pemerintah Militer Jepang

Jepang berusaha menarik simpati rakyat Indonesia dengan berbagai cara. Jepang melakukan propaganda dengan semboyan Tiga A” (Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Cahaya Asia) untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Selain itu Jepang menjanjikan kemudahan bagi bangsa Indonesia dalam melakukan ibadah,



mengibarkan bendera merah putih yang berdampingan dengan bendera Jepang, menggunakan bahasa Indonesia, dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya” bersama lagu kebangsaan Jepang “Kimigayo”.

Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh Jepang hanyalah janji manis saja. Sebagai penjajah, Jepang justru lebih kejam dalam menjajah bangsa Indonesia. Jepang melakukan beberapa kebijakan terhadap negara jajahan Indonesia. Program yang paling mendesak bagi Jepang adalah mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di Indonesia untuk tujuan perang.

Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

1) Membentuk organisasi-organisasi sosial

Organisasi-organisasi sosial yang dibentuk oleh Jepang diantaranya Gerakan 3 A, Pusat Tenaga Rakyat, Jawa Hokokai, dan Masyumi. Gerakan Tiga A Dipimpin oleh Mr. Syamsuddin yang bertujuan untuk meraih simpati penduduk dan tokoh masyarakat sekitar. Seiring perkembangannya gerakan ini kurang berhasil, sehingga Jepang membentuk organisasi yang lebih menarik. Sebagai ganti Gerakan Tiga A, Jepang mendirikan gerakan Pusat Tenaga Rakyat (Putera) pada tanggal 1 Maret 1943. Gerakan Putera dipimpin oleh tokoh-tokoh nasional yang sering disebut empat serangkai yaitu Sukarno, Mohammad Hatta, K.H. Mas Mansyur, dan Ki Hajar Dewantara. Gerakan Putera cukup diminati oleh kalangan tokoh pergerakan Indonesia.

Pemerintah Jepang kurang puas dengan kegiatan yang dilakukan oleh gerakan Putera karena para tokoh gerakan Putera memanfaatkan organisasi ini untuk melakukan konsolidasi dengan tokoh-tokoh perjuangan. Pada akhirnya organisasi Putera dibubarkan oleh Jepang.

Pada tahun 1944 dibentuk Jawa Hokokai (Gerakan Kebaktian Jawa). Gerakan ini berdiri dibawah pengawasan para pejabat Jepang. Tujuan pokoknya adalah menggalang dukungan untuk rela berkorban demi pemerintah Jepang. Islam adalah agama yang dianut mayoritas penduduk

Indonesia. Jepang merasa harus bisa menarik hati golongan ini. Sehingga pada tahun 1943 Jepang membubarkan Majelis Islam A'la Indonesia, dan menggantikannya dengan Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia). Masyumi dipimpin oleh K.H. Hasyim Ashari dan K.H. Mas Mansyur.

## 2) Pembentukan Organisasi Semi Militer

Jepang menyadari pentingnya mengerahkan rakyat Indonesia untuk membantu perang menghadapi Sekutu. Sehingga Jepang membentuk berbagai organisasi semi militer seperti Seinendan, Fujinkai, Keibodan, Heiho dan Pembela Tanah Air (Peta). Organisasi Barisan Pemuda (Seinendan) seperti tampak pada gambar 4.48., dibentuk 9 Maret 1943. Tujuannya adalah memberi bekal bela negara agar siap mempertahankan tanah airnya. Maksud Jepang adalah untuk membantu menghadapi tentara Sekutu.

## 3) Pengerahan Romusha

Jepang melakukan rekrutmen anggota Romusha yang bertujuan untuk mencari bantuan tenaga yang lebih besar untuk membantu perang dan melancarkan aktivitas Jepang. Anggota-anggota Romusha dikerahkan oleh Jepang untuk membangun jalan, kubu pertahanan, rel kereta api, jembatan, dan sebagainya. Jumlah Romusha paling besar berasal dari Jawa, yang dikirim ke luar Jawa, bahkan sampai di Malaya, Burma, dan Siam.

Sebagian besar Romusha adalah penduduk yang tidak berpendidikan. Mereka terpaksa melakukan kerja rodi ini karena rasa takutnya kepada Jepang. Pada saat mereka bekerja sebagai romusha makanan yang mereka dapat tidak terjamin, sehingga kesehatan mereka buruk, sementara pekerjaan sangat berat. Ribuan rakyat Indonesia meninggal akibat Romusha.

Mendengar nasib Romusha yang sangat menyedihkan, banyak pemuda Indonesia yang

meninggalkan kampungnya. Mereka takut akan dijadikan romusha. Akhirnya, sebagian besar desa hanya didiami oleh kaum perempuan, orang tua, dan anak-anak.

Penjajahan Jepang yang sangat menyengsarakan adalah pemaksaan wanita-wanita untuk menjadi Jugun Ianfu. Jugun Ianfu adalah wanita yang dipaksa Jepang untuk melayani kebutuhan Jepang di berbagai pos medan pertempuran. Banyak gadis-gadis desa diambil paksa tentara Jepang untuk menjadi Jugun Ianfu. Sebagian mereka tidak kembali walaupun Perang Dunia II telah berakhir.

#### 4) Eksploitasi Kekayaan Alam

Jepang tidak hanya menguras tenaga rakyat Indonesia. Pengerukan kekayaan alam, dan harta benda yang dimiliki bangsa Indonesia jauh lebih kejam daripada pengerukan yang dilakukan oleh Belanda. Semua usaha yang dilakukan di Indonesia harus menunjang semua keperluan perang Jepang.

Jepang mengambil alih seluruh aset ekonomi Belanda, dan mengawasi secara langsung seluruh usahanya. Usaha perkebunan dan industri harus mendukung keperluan perang, seperti tanaman jarak untuk minyak pelumas. Rakyat wajib menyerahkan bahan pangan besar-besaran kepada Jepang. Jepang memanfaatkan Jawa Hokokai, dan instansi-instansi pemerintah lainnya. Keadaan inilah yang semakin menyengsarakan rakyat Indonesia.

Pada masa panen, rakyat wajib melakukan setor padi, sehingga mereka hanya membawa pulang padi sekitar 20% dari panen yang dilakukannya. Kondisi ini yang membawa musibah kelaparan, dan penyakit busung lapar di Indonesia. Banyak penduduk yang memakan umbi-umbian liar, yang sebenarnya hanya pantas untuk makanan ternak.

Sikap manis Jepang hanya sebentar, tanggal 20 Maret 1942 dikeluarkan maklumat pemerintah yang isinya berupa larangan

pembicaraan tentang pengibaran bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini tentu membuat kecewa bangsa Indonesia.

c. Strategi Kaum Pergerakan Kemerdekaan

Beberapa sikap perjuangan bangsa Indonesia telah dilakukan untuk menanggapi kebijakan Jepang tersebut. Propaganda Jepang sama sekali tidak mempengaruhi para tokoh perjuangan untuk percaya begitu saja. Bagaimanapun para tokoh pergerakan sadar bahwa Jepang adalah penjajah. Bahkan para tokoh sengaja memanfaatkan organisasi-organisasi pendirian Jepang sebagai 'batu loncatan' untuk meraih Indonesia merdeka. Beberapa bentuk perjuangan pada jaman Jepang adalah :

- 1) Memanfaatkan Organisasi Bentukan Jepang
- 2) Gerakan Bawah Tanah
- 3) Beberapa Perlawanan Bersenjata

d. Eksploitasi Sumber Daya Manusia dan Alam

Eksploitasi kekayaan alam menjadi ciri penting pada masa pendudukan Jepang. Misi Jepang untuk memenangkan Perang Dunia II menjadikan Indonesia sebagai salah satu basis menghadapi tentara Sekutu. Lahan perkebunan yang ada pada masa Hindia Belanda merupakan lahan yang menghasilkan untuk jangka waktu lama. Sementara Jepang banyak membutuhkan banyak dukungan dalam menghadapi PD II. Sehingga Jepang menggerakkan tanaman rakyat yang mendukung Jepang dalam PD II. Tanaman jarak dikembangkan sebagai bahan produksi minyak yang dibutuhkan untuk mesin perang. Kesengsaraan pada masa pendudukan Jepang menyebabkan besarnya angka kematian pada masa pendudukan Jepang.

e. Kemunduran dalam bidang ekonomi

Sistem ekonomi perang Jepang membawa kemunduran dalam bidang perekonomian di Indonesia. Pemutusan hubungan dengan perdagangan dunia, mempersempit kegiatan

perekonomian di Indonesia. Perkebunan tanaman ekspor diganti menjadi lahan pertanian untuk kebutuhan sehari-hari.

Pembatasan ekspor menyebabkan sulitnya memperoleh bahan pakaian, sehingga rakyat mengusahakan sendiri. Pakaian terbuat dari benang gono menjadi tren masyarakat masa pendudukan Jepang. Wajib setor padi dan tingginya pajak pada masa pendudukan Jepang menyebabkan terjadinya kemiskinan luar biasa.

Nah, apakah kamu pernah mendengar pajak. Tentu jawabnya iya, karena bapak/ibu kalian memiliki tanggung jawab membayar pajak, seperti: pajak kendaraan sepeda motor, mobil, pajak bumi dan bangunan, dan lain sebagainya.

Pajak adalah iuran (pembayaran) wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara berdasarkan UU. dengan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung dari negara namun balas jasanya berupa fasilitas-fasilitas umum. Pajak merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Di mana terdapat sistem pemerintahan pasti kemudian muncul pajak. Membayar pajak adalah wajib bagi seorang wajib pajak. Bayarlah pajak tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku! Jujurlah dalam membayar pajak, karena hasil pemungutan pajak akan digunakan untuk membiayai pembangunan.

#### f. Kondisi pendidikan masyarakat

Kegiatan pendidikan dan pengajaran menurun, misalnya sekolah dasar menurun dari 21.500 menjadi 13.500 buah. Sekolah lanjutan menurun dari 850 menjadi 20 buah. Kegiatan perguruan tinggi macet. Pengenalan budaya Jepang dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia. Bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa pengantar di berbagai sekolah di Indonesia. Demikian halnya dengan bahasa Jepang, juga menjadi bahasa utama di sekolah-sekolah.

Tradisi budaya Jepang dikenalkan di sekolah-sekolah mulai tingkat rendah. Para siswa

harus digembleng bersemangat Jepang (Nippon Seishin). Para pelajar juga harus menyanyikan lagu Kimigayo (lagu kebangsaan Jepang) dan lagu-lagu lain, menghormati bendera Hinomaru, melakukan gerak badan (taiso) dan seikerei.

#### g. Pemaksaan budaya Jepang

Jepang berusaha “menjepangkan” Indonesia. Ajaran Shintoisme diajarkan pada masyarakat Indonesia. Kebiasaan menghormat matahari, menyanyikan lagu Kimigayo merupakan salah satu pengaruh pada masa pendudukan Jepang. Pengaruh budaya ini menimbulkan pertentangan di berbagai daerah. Kamu dapat mengamati terjadinya perlawanan masyarakat pada masa pendudukan Jepang. Salah satu penyebab perlawanan adalah penolakan terhadap kebiasaan perintah menghormati matahari.

Perkembangan bahasa Indonesia pada masa pendudukan Jepang mengalami kemajuan.

Pada tanggal 20 Oktober 1943 atas desakan dari beberapa tokoh Indonesia didirikanlah Komisi (Penyempurnaan) Bahasa Indonesia. Tugas Komisi adalah menentukan istilah-istilah modern dan menyusun suatu tata bahasa normatif dan menentukan kata-kata yang umum bagi bahasa Indonesia.

#### h. Kemerdekaan Bangsa Indonesia

Propaganda Jepang berhasil memengaruhi masyarakat Indonesia. Dengan alasan untuk

membebaskan bangsa Indonesia dan penjajahan Belanda, Jepang mulai mendapat simpati rakyat.

Dengan kebijakan yang kaku dan keras, maka secara politik, organisasi pergerakan yang pernah ada sulit mengembangkan aktivitasnya. Bahkan Jepang melarang dan membubarkan semua organisasi pergerakan politik yang pernah ada di masa Kolonial Belanda. Hanya MIAI yang kemudian diperbolehkan hidup, karena organisasi ini dikenal sangat anti terhadap budaya Barat (Belanda). Kempetai selalu memata-matai gerak-gerik organisasi

pergerakan nasional. Akibatnya muncul gerakan bawah tanah dalam pergerakan nasional.

Jepang memanfaatkan rakyat dan tokoh-tokoh Indonesia untuk dapat memberikan dukungan, terhadap kekuasaan Jepang di Indonesia.

Akibatnya timbul berbagai sikap dan kelompok di lingkungan para tokoh pergerakan nasional. Kelompok pertama adalah kelompok yang masih mau bekerjasama dengan Jepang, tetapi tetap menggelorakan pergerakan nasional. Para tokoh ini adalah mereka yang muncul dalam berbagai organisasi bentukan Jepang. Sedangkan kelompok kedua adalah mereka yang tidak mau bekerjasama dengan pemerintah Jepang, sehingga melakukan gerakan bawah tanah.

Pada masa akhir pendudukan Jepang terjadi revolusi politik di Indonesia, yakni kemerdekaan Indonesia. Peristiwa proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 menjadi momen penting perjalanan sejarah Indonesia selanjutnya. Kemerdekaan telah membawa perubahan masyarakat dalam segala bidang.

#### **Pengayaan :**

Pengayaan dilakukan dengan cara, peserta didik diminta mencari di buku dan internet tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah Jepang. Kemudian siswa membuat artikel dengan bahasa sendiri dan dikumpulkan ke guru untuk dipresentasikan di depan kelas.

#### **Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : kooperatif dengan diskusi, tanya jawab dan penugasan
3. Model pembelajaran : Discoveri Learning

#### **3. Media, alat dan Sumber Pembelajaran :**

1. Media : power point
2. Alat : LCD dan laptop
3. Sumber :

- a. Buku siswa (Kemendikbud. 2014.*Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta : Kemendikbud. Halaman 55*)
- b. Buku guru ((Kemendikbud. 2014.*Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs, Kelas VIII. Jakarta:Kemendikbud. Halaman 128*)
- c. Buku – buku yang relevan

#### 4. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya;</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>3. Guru membangkitkan semangat siswa untuk belajar</li> <li>4. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa;</li> <li>6. Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (pengamatan, diskusi kelompok, presentasi, penugasan individu, postes)</li> </ol>	10 menit
Inti	<p>Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok</p> <p>Kegiatan siswa</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan guru.</li> <li>2. peserta didik melihat buku paket tentang materi yang diajarkan</li> </ol> <p><i>Mengumpulkan data</i></p>	60 menit



	<p>Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman sekelompoknya, maupun menggunakan media cetak / elektronik tentang Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Jepang</p> <p><i>Menanyakan</i></p> <p>Peserta didik menanyakan tentang materi fungsi dan peran keragaman agama yang belum dipahami dari hasil mengamati</p> <p><i>Mengasosiasikan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil mengumpulkan data maupun dari hasil pengamatan</li> <li>4. Mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah kedalaman sampai mengolah informasi yang bersifat mencari solusi dari sumber lain yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan</li> </ol> <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Setelah selesai mengolah informasi siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</li> <li>6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan dan menyampaikan pertanyaan</li> <li>7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Jepang</li> </ol>	10 menit

	2. Guru memberikan tugas individu 3. Melaksanakan tes secara tertulis 4. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 5. Menutup pelajaran dengan berdoa	
--	--	--

### 5. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jenis penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Essay
3. Pedoman penskoran :

NO	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap spiritual	Pengamatan dan penilaian diri Lampiran 1 dan 2	Kegiatan 1, 2 dan 3
2	Santun dalam proses belajar	Pengamatan Lampiran 3	Kegiatan inti no 4, 5, 6
3	Pengetahuan	Post tes Lampiran 4	Kegiatan 7, 8, 9, 10, 11
4	Ketrampilan	Diskusi dan Presentasi Lampiran 5	Kegiatan 12 dan 13

Muntilan, 3 Januari 2016

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru mapel

Sumarno, S.Pd  
NIP. 19571118 197903 1 001

Ratih Nurfitri, S.Pd  
NIP. 19611004 1988032 004

LAMPIRAN RPP

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

PENILAIAN DIRI SENDIRI

NAMA :

KELAS :

NO	INDIKATOR	NILAI				JUMLAH	RATA
		1	2	3	4		
1	Berdoa sebelum menjalankan sesuatu						
2	Berdoa setelah menjalankan sesuatu						
3	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi						

Indikator

1. apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan
2. apabila kadang kadang melakukan sesuai pernyataan
3. apabila sering melakukan sesuai pernyataan
4. apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

Teknik penskoran

Skor maksimal x 10

12

PENILAIAN ANTAR TEMAN

No	Nama Siswa	Berdoa Sebelum Menjalankan Sesuatu				Berdoa Setelah Menjalankan Sesuatu				Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															

4															
5															

Indikator

1. Apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan
2. Apabila kadang kadang melakukan sesuai pernyataan
3. Apabila sering melakukan sesuai pernyataan
4. Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

Teknik penskoran

Skor maksimal x 10

12

### LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PENGAMATAN

1 = apabila melakukan

0= apabila tidak

NO	NAMA	Berdoa sebelum menjalankan sesuatu		Berdoa sesudah menjalankan sesuatu		Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi	
		tidak	ya	tidak	Ya	tidak	Ya
1							
2							
3							
4							
5							
Dst							

Keterangan Nilai :

SB = Sangat Baik = 80 -100    B= Baik = 70 – 79    C = Cukup = 60 – 69

K = Kurang= nilai < 60

### LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL

Sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah disiplin pedoman

4 = apabila selalu melakukan semua indikator

3 = apabila sering melakukan sebagian indikator

2 = apabila kadang-kadang melakukan sebagian indikator

1 = apabila tidak pernah melakukan semua indikator

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

NO	NAMA	Masuk kelas tepat waktu				Mengumpulkan tugas tepat waktu				Mengerjakan tugas yang diberikan				Tertib dalam mengikuti pelajaran				Membawa buku teks mata pelajaran				JUMSKOR	NILAI
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
Dst																							
Keterangan Nilai : SB = Sangat Baik = 80 -100    B= Baik = 70 – 79    C = Cukup = 60 – 69    K = Kurang= nilai < 60																							

#### Penilaian Pengetahuan

#### LKS pertemuan 3

Soal :

1. Jelaskan kronologi kedatangan bangsa Portugis ke Indonesia !
2. Jelaskan rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia !
3. Jelaskan alasan rakyat Banten menolak kedatangan bangsa Belanda pada tahun 1596 !
4. Bagaimana reaksi rakyat Maluku terhadap kedatangan bangsa Portugis pada tahun 1512 ?

#### Kunci Jawaban

1. Portugis melakukan pelayaran pertama dipimpin oleh Bartolomeus Diaz dari Lisabon melalui pantai timur Afrika sampai di Tanjung Harapan  
Pelayaran kedua dipimpin oleh Vasco da Gama melalui jalur yang pertama dan berhasil sampai di kalikut India  
Pelayaran ketiga dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque berhasil mencapai Malaka dan masuk ke wilayah nusantara sampai di Maluku
2. Bangsa Belanda memulai perjalanannya dengan mengarungi ujung selatan Afrika, selanjutnya terus menuju ke arah timur melewati samudera Hindia masuk ke perairan nusantara dan mendarat pertama kali di Banten
3. Armada Belanda tidak diterima oleh rakyat Banten karena Belanda bersikap kasar. Selain itu, hubungan antara Banten dan Portugis masih baik.
4. Rakyat Maluku awalnya menerima dengan baik kedatangan bangsa Portugis, namun setelah Portugis melakukan monopoli dagang dan mengadu domba kerajaan Ternate dan Tidore rakyat Maluku mulai melakukan perlawanan untuk mengusir Portugis dari tanah Maluku.

#### Pedoman Penskoran

Skor Benar Maksimal 5

Penilaian : Jumlah skor x 5

#### Daftar nilai pengetahuan

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN
1		
2		
3		
4		

Dst		
-----	--	--

### Penilaian Ketrampilan

#### Rubrik Penilaian Ketrampilan Diskusi

N o	Nam a	Mengomunikasi kan (1-4)	Mendengar kan (1-4)	Berargument asi (1-4)	Berkontrib usi (1-4)	Jumla h
1						
2						
3						
4						
Ds t						

#### Keterangan :

##### 1. Rentang nilai antara 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

##### 2. Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

#### Rubrik penilaian ketrampilan Presentasi

NO	NAMA	Menunjukkan kemampuan berkomuni-kasi		Kesesuaian substansi		Ketrampilan menjawab pertanyaan		Jum- lah skor	Nilai
		tidak	ya	tidak	ya	tidak	ya		
1									
2									

3									
4									
Dst									

Teknik Penilaian

SKOR MAKSIMAL X 5

8





## LEMBAR KERJA SISWA

( LKS)

Nama Kelompok :  
Anggota

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Jelaskan kronologi dan peristiwa di bawah ini !

### SIDANG BPUPKI

Latar belakang dibentuknya BPUPKI

.....

.....

.....

Tujuan sidang BPUPKI

.....

.....

.....

Hasil-hasil sidang

.....

.....

.....

Nilai-nilai keteladanan dari peristiwa sidang BPUPKI

.....

.....

## PROKLAMASI

### Perumusan Proklamasi Kemerdekaan

Nama Tokoh	Peran dalam Proklamasi

Arti Proklamasi bagi bangsa Indonesia

.....

.....

.....

.....

Nilai-nilai yang perlu diteladani dalam Proklamasi Kemerdekaan

.....

.....

.....

.....

Jelaskan Proklamasi sebagai modal dasar pembangunan

.....

.....

.....

## PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Latar belakang peristiwa Rengasdengklok

.....

.....

.....

.....

Kronologi peristiwa

.....

.....

.....

.....

Golongan Muda	Golongan Tua

Pendapat golongan muda	Pendapat golongan tua

Agama Kristen Protestan berkembang di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu menyebarkan agama baru ini para zendeling dengan semangat *pietisme* menekankan pertobatan (hidup individu orang Kristen yang baru). Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa di Indonesia. Agama Katolik dan Kristen Protestan berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

## 2. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Jepang

Untuk memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang kalian kerjakan aktivitas kelompok berikut!



### Aktivitas Kelompok

Petunjuk mengerjakan:

1. Bentuk kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 3-4 orang!
2. Carilah di Internet atau membaca buku di perpustakaan terkait dengan materi tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang !
3. Lengkapilah kolom berikut sesuai dengan materi yang kalian peroleh!
4. Tulis hari/tanggal dan identitas kalian (nama, nomor dan kelas)!

5. Tulis simpulan yang diperoleh!

No.	Aspek Perubahan	Diskripsi Perubahan
1.	Perubahan aspek geografi	
2.	Perubahan aspek ekonomi	
3.	Perubahan aspek politik	
4.	Perubahan aspek pendidikan	
5.	Perubahan aspek sosial	
6.	Perubahan aspek budaya	

6. Presentasikan hasil kerja kalian di depan kelas!

Nama kelompok  
Anggota

BIM Duri

1. Adi Dwi Kusumawati
2. Alvin Arsy
3. Mochammad Fauzan D
4. Ihsan Aden Sempaga
5. ...

Jelaskan kronologi dan peristiwa di bawah ini!

#### SIDANG BPUPKI

Latar belakang dibentuknya BPUPKI

Kondisi Jepang yang mulai semakin terancam karena kekalahan  
dan sekutu justru mengalahkan Indonesia. Jepang  
akhirnya memberikan kemerdekaan bangsa Indonesia  
menyediakan kemerdekaan Indonesia. Maka pada  
tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan  
BPUPKI

Tujuan sidang BPUPKI

Salah satu BPUPKI bertujuan untuk mempersiapkan dasar  
negara dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia

Hasil-hasil sidang

Sidang 1. Merumuskan dasar negara (Moh. Yamin, Mr. Soeparto, Soerjo)

Sidang 2. membahas rencana Undang-Undang Dasar, bentuk negara

Nilai-nilai keteladanan dari peristiwa sidang BPUPKI

- a. Nilai toleransi (menghargai argumen peserta lain)
- b. Nilai kebersamaan (tidak memihakkan golongan tertentu)
- c. Nilai patriotisme (rela mengabdikan waktu hiburannya  
pribadi untuk kepentingan bangsa Indonesia)

## PERISTIWA RENGASENGKLOK

Latar belakang peristiwa Rengasdengklok

Ditawali dengan peristiwa penyerahan Gdan 9 Agustus 1945 di Hiroshima dan Nagasaki, Jepang akhirnya menyerah tanpa syarat tanggal 14 Agustus 1945, dan perbedaan pendapat golongan tua tentang waktu dan cara proklamasi melahirkan peristiwa ini.

Kronologi peristiwa

Setelah mengetahui kekalahan Jepang, perbedaan pendapat terjadi antara golongan tua dan golongan muda. Gol. muda mendesak agar Indonesia segera memproklamasikan kemerdekaannya. Sementara gol. tua menanggapi proklamasi menunggu perkembangan Jepang.

Golongan Muda	Golongan Tua
Chairi Saleh	Soekarno
Djohar Mar	Moh Hatta
Krisnanadar	Achmet Subarjo
Subandjo	
Sulianto, Yusuf Kunto	
W. Koro, Mangena	
Barus, Armanisjah	

Pendapat golongan muda	Pendapat golongan tua
Segera memproklamasikan kemerdekaan karena saat itu Indonesia berada dalam vacuum of power.	Menunggu perkembangan Jepang untuk mengusir tentara Jepang untuk menghindari pertumpahan darah, karena prajurit Jepang di Indonesia masih banyak.

Nilai-nilai yang patut diteladani dari peristiwa Rengasdengklok

Nasionalisme, mengutamakan rakyat, ketekaduan, menghargai pendapat orang lain.



## PROKLAMASI

### Perumusan Proklamasi Kemerdekaan

Nama Tokoh	Peran dalam Proklamasi
Ir. Sukarno	Sebagai Pengusul
Moh. Hatta	Sebagai Pengusul
Achmad Soebardjo	Sebagai Pengusul
Laksamana Maeda	Sebagai Penjamin keamanan
Suikarn	Sebagai Peserta
Mbah Djo	Sebagai Peserta
DM. Diah	Sebagai Peserta
Sawati Malik	Pengantar
Fatmahanik	Pengantar
Sutan Sjahrir	Pengantar berita Proklamasi

### Arti Proklamasi bagi bangsa Indonesia

- Sebagai titik pembangunan bangsa Indonesia (mulai ada pemerintahan di Indonesia)
- Sebagai pembebasan (pembebasan dari penjajah-penjajah yang menjajah Indonesia)
- Sebagai awal kemerdekaan bangsa Indonesia (dengan Proklamasi Indonesia ada pemerintahan sendiri)

### Nilai-nilai yang perlu diteladani dalam Proklamasi Kemerdekaan

- Nilai Musyawarah mufakat (memutuskan sesuatu berdasarkan keputusan musyawarah)
- Nilai Patriotisme (mela mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan Negara)

### Jelaskan Proklamasi sebagai modal dasar pembangunan

Proklamasi merupakan modal dasar pembangunan. Kenapa? Karena jika bertolak belakang dari sejarah yang dialami dalam penyusunan Proklamasi dari pertentangan argumen ideologi berbagai pihak. Dari situ kita bisa mengambil sejarah nilai dari sejarah itu. Nilai keteladanan yang bisa berguna itu bisa berguna pada masa saat ini. Khususnya berguna bagi pembangunan bangsa Indonesia

## Lampiran 12. Dokumen Foto



Foto kegiatan belajar mengajar terlihat siswa sedang berdiskusi dengan memanfaatkan laptop sebagai media pembelajaran dan terlihat guru sedang mengecek hasil diskusi siswa





Foto kegiatan belajar mengajar terlihat guru sedang membuka pelajaran dan memberikan pengantar materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi guru juga mengecek diskusi siswa yang sedang mengerjakan LKS.



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muntilan



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Muntilan





Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan





Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS sekaligus Guru Pendamping Kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Muntilan



### **Lampiran 13. Surat Penelitian**

1. Surat ijin penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Provinsi Jogjakarta
3. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kabupaten Magelang
4. Surat Keterangan Bukti Penelitian di SMP Negeri 1 Muntilan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 247, Fax (0274) 548201  
Laman : Fis.uny.ac.id E-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 1289 /UN34.14/PL/2017  
Lampiran : 1 bendel proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 APR 2017

Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Di Jalan Jendral Sudirman No 5 Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi :

Nama : Elfira Miftakhul Jannah  
NIM : 13416244018  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan April 2017 s/d selesai  
Lokasi : Kabupaten Magelang  
Obyek : SMP Negeri 1 Muntilan  
Tujuan/maksud : Penulisan Penyusunan Skripsi  
Judul : "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan"

Atas perhatian, kerjasama, bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Gubernur Propinsi Jawa Tengah  
C.q. Kepala Kesbang Pol dan Linmas Propinsi Jateng
2. Kepala Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Magelang
3. Kepala BAPPEDA Kab. Magelang
4. Kepala DISDIKPORA Kab. Magelang
5. Kepala SMP Negeri 1 Muntilan
6. Ka. Subag Akademik FIS UNY
7. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4534/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 1384/UN34.14/PL/2017  
Tanggal : 25 April 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN"** kepada:

Nama : ELFIRA MIFTAKHUL JANNAH  
NIM : 13416244018  
No.HP/Identitas : 085743177565/3308086001960004  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Muntilan  
Waktu Penelitian : 3 Mei 2017 s.d 30 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ ( 0293 ) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Nomor : 070 / 359 / 47 / 2017

Kota Mungkid, 16 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :  
Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Magelang.  
Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari DPMPTSP Prov. Jateng  
Nomor : 070/1904/04.5/2017  
Tanggal : 12 Mei 2017  
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
  - a. Nama : ELFIRA MIFTAKHUL JANNAH
  - b. Pekerjaan : Mahasiswi
  - c. Alamat : Keniten RT 002 RW 003 Desa Keji Kec Muntilan Kab Magelang
  - d. Penanggung Jawab : Dr. Nasiwan, M.Si
  - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
  - f. Waktu : 16 Mei s/d 29 Juli 2017.
  - g. Lembaga : UNY
  - h. Anggota : -
  - i. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL

KABUPATEN MAGELANG

Kasubid Ketahanan Seri Budaya, Agama Bina  
Kemasayarakatan dan Ekonomi

Drs. SISWOYO

Parata Tk. I

NIP. 19610224 199003 1 003

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang ( sebagai laporan ).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

Jalan Pemuda No 161 Telp.& fax ( 0293 ) 587021 Muntilan, KP 56415 Kabupaten Magelang

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 /581/04.17.SMP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : SUMARNO, S.Pd  
NIP : 19571118 197903 1 001  
Pangkat/ Gol : Pembina, IV / A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : ELFIRA MIFTAKHUL JANNAH  
NIM : 13416244018  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Jurusan /Fakultas : FIS UNY

Mahasiswa tersebut diatas benar benar telah melaksanakan Obsevasi dan Penelitian di SMP N 1 Muntilan Mulai tanggal 16 Mei s.d 29 Juli 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

***“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP N 1 Muntilan “***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Muntilan, 21 Juni 2017



NIP. 19571118 197903 1 001